



## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dr. Akmal Hawi, M.Ag  
NIP : 196107301988031002
2. Nama : Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd.I  
NIP : 197603232005011008

Dengan ini menyetujui bahwa tesis berjudul “ **Evaluasi Startegi Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palembang**” yang ditulis oleh:

Nama : Amril Amroni  
Nomor Induk : 1621303  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam ujian seminar hasil (tertutup) pada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Pembimbing I,

Palembang, April 2019  
Pembimbing II,

Dr. Akmal Hawi, M.Ag  
NIP: 196107301988031002

Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd.I  
NIP: 197603232005011008



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
SIDANG UJIAN HASIL PENELITIAN**

Tesis berjudul **“EVALUASI STRATEGI PEMEBLAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWAIYAH NEGERI KOTA PALEMBANG”** yang ditulis oleh:

Nama : AMRIL AMRONI  
Nomor Induk : 1621303  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah dikoreksi dengan seksama dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah terbuka pada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

TIM PENGUJI:

1. ....  
NIP..... Tanggal, 2019

2. ....  
NIP. .... Tanggal, 2019

Ketua, Palembang, 2019  
Sekretaris,

.....  
NIP. .... NIP. ....



### PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Tesis berjudul **“EVALUASI STRATEGI PEMEBLAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA PALEMBANG”** yang ditulis oleh:

Nama : AMRIL AMRONI  
Nomor Induk : 1621303  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka pada tanggal .....dan dapat disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

### TIM PENGUJI

**Ketua,**

**Sekretaris,**

.....  
NIP. ....

.....  
NIP. ....

PENGUJI I .....  
NIP. ....

.....  
Tanggal .....2019

PENGUJI II .....  
NIP. ....

.....  
Tanggal .....2019

### MENGESAHKAN

Dekan,

Palembang,.....2019  
Ketua Program Studi,

Prof. Dr.Kasinyo Harto, M.Ag.  
NIP: 19710911 199703 1 004

Dr. H. Amir Rusdi, M.Pd.  
NIP. 195901141990031002

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puja puji dan sujud hanya pada Allah penulis persembahkan, atas limpahan rahmat dan ridha-Nya tesis ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai pembawa kebenaran kepada keluarga, para sahabat serta pengikut sunnahnya, semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti. Amin.

Suatu kebahagiaan yang tak ternilai bagi penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: “ **EVALUASI STRATEGI PEMEBLAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA PALEMBANG**” sebagai salah satu persyaratan dalam meraih Magister Pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapat kemudahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam lembaran ini dengan hati yang ikhlas penulis ingin berterima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Yth. Prof. Drs. H. Sirozi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
2. Yth. Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Yth. Dr. H. Amir Rusdi, M.Pd., selaku Ketua Prodi S2 Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang.

4. Yth. Dr. Akmal Hawi, M.Ag. selaku Pembimbing I dalam penyusunan tesis ini yang telah banyak membantu, membimbing dan mengarahkan penulis serta memberikan kemudahan sehingga tersusunnya tesis ini dengan baik.
5. Yth. Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd.I., selaku Pembimbing II dalam penyusunan tesis ini yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan koreksi perbaikan dalam rangka penyusunan tesis ini hingga selesai.
6. Yth. Bapak/Ibu para dosen Program Magester Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis selama studi, segenap staf administrasi di bagian akademik dan keuangan serta pengurus dan karyawan perpustakaan yang telah memberikan pelayanan dengan baik kepada penulis selama mengikuti studi dan penyelesaian tesis ini.
7. Ibunda dan ayahanda tercinta yang tiada pernah lelah mendoakan untuk kesuksesan dan kebahagiaan penulis, serta saudara-saudaraku yang telah mendoakan dan memotivasi untuk tetap semangat.
8. Istriku Yusnina Sari, S.Pd., putriku tercinta Qarirah Qurrata Ain, Kakanda Amson Hadi, Ayunda Yulita Wati, A.MPd, Nipi Hayati, S.Pd. dan Adik-Adikku: Rangga Dwi Priono, A.Md, Satria May Tri Sesar, Zikri, S.Pd. Alex Rodhinal yang terus mendampingi, memotivasi dan mendoakan keberhasilan penulis.
9. Rekan-rekan yang sangat baik di SPI dan teman-teman kelas JS A Pascasarjana angkatan 2016, terimakasih mendalam atas semua bantuan dan motivasinya
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan tesis ini. Semoga mendapatkan balasan terbaik atas

segala kebaikan yang telah diberikan karena Allah sebaik-baik pemberi balasan.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati dan keterbatasan ilmu, penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis selalu mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

Palembang, April 2019  
Penulis,

**AMRIL AMRONI**

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AMRIL AMRONI  
Tempat, Tanggal Lahir : Sukaraja, 06 Agustus 1984  
Nomor Induk : 1621303  
Pekerjaan : Staf Administra  
Alamat : Jln. Prof. K.H Zainal Abidin Fikry. Km. 3,5

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, tesis yang berjudul **“EVALUASI STRATEGI PEMEBLAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA PALEMBANG”** adalah benar karya penulis sendiri dan bukan jiplakan, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika terbukti tidak benar, maka sepenuhnya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya.

Palembang, April 2019  
Yang menyatakan,

**AMRIL AMRONI**

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Persetujuan Pembimbing .....	ii
Persetujuan Tim Penguji .....	iii
Persetujuan Akhir Tesis .....	iv
Kata Pengantar .....	v
Surat Pernyataan .....	vii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	xi
Pedoman Transliterasi .....	xii
Abstrak .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A Latar Belakang .....	1
B Batasan Masalah .....	7
C Rumusan Masalah .....	7
D Tujuan Penelitian .....	8
E Kegunaan Penelitian .....	8
F Tinjauan Pustaka .....	10
G Kerangka Teori .....	13
H Metode Penelitian .....	19
I Sistematika Penulisan .....	28
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Pengertian Evaluasi .....	29
2. Model-model Evaluasi .....	32
3. Hakikat Evaluasi Model M Provus ( <i>Discrepancy Model</i> ).....	38
4. Tujuan Evaluasi .....	39
5. Persyaratan Evaluator .....	41
B Strategi Pembelajaran	
1 Pengertian Strategi .....	42
2 Macam-Macam Strategi Pembelajaran .....	45
3 Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran .....	46
4 Komponen Strategi Pembelajaran .....	48
5 Tahapan-tahapan Perencanaan Strategi Pembelajaran	52
C Akidah Akhlak	
1 Pengertian Akidah .....	54
2 Pengertian Akhlak .....	55
3 Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak .....	56
4 Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak .....	57



<b>BAB III KONDISI OBJEKTIF OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Tempat Penelitian .....	59
1 Tempat Penelitian .....	59
a Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang.....	59
b Identitas Mts Negeri 1 Palembang .....	60
Visi dan Misi Sekolah	61
Keadaan Sekolah	61
Struktur Organisasi	62
Priode Kepemimpinan Kepala Madrasah Mts N 1	62
Sistem yang berjala	68
B Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palembang	70
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Evaluasi Design .....	75
B. Evaluasi Intalation	92
C. Evaluasi Proses	92
D. Evaluasi Prodak	104
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	110
B. Saran-saran .....	111

No	<b>DAFTAR TABEL</b>	Halaman
Gambar 1.1	Langkah-langkah evaluasi model ketimpangan.....	17
Gambar 1.2	Alur Penelitian .....	19
Gambar 1.3	Rancangan Penelitian .....	21
Bagan 2.1	Struktur Organisasi .....	62
Tabel 3.1	Daftar Nama Guru MTs Negeri I Palembang Tahun 2019 .....	63
Tabel 3.2	Daftar Nama Guru PAI MTs Negeri I Palembang .....	66
Tabel 3.3	Rekapitulasi Jumlah Siswa MTs Negeri 1 Palembang .....	66
Tabel 3.4	Keadaan Guru dan Karyawan Mts 2 Palembang .....	72
Tabel 3.5	Keadaan Siswa Mts Negeri 2 Palembang .....	74
Tabel 3. 12	Silabus Workshop Meningkatkan Kemampuan Guru.....	98

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata yang berbahasa Arab ke huruf latin yang digunakan dalam tesis ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1987.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasi dengan huruf Latin




No.	Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
1.	ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2.	ب	Ba	B	Be
3.	ت	Ta	T	Te
4..	ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
5.	ج	Jim	J	Je
6.	ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
7.	خ	Kha	Kh	ka dan ha
8.	د	Dal	D	De
9.	ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
10.	ر	Ra	R	Er
11.	ز	Zai	Z	Zet
12.	س	Sin	S	Es
13.	ش	Syin	Sy	es dan ye
14.	ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
15.	ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
16.	ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
17.	ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
18.	ع	‘ain	.... ‘ ...	koma terbalik di atas
19.	غ	Gain	G	Ge
20.	ف	Fa	F	Ef
21.	ق	Qaf	Q	Ki
22.	ك	Kaf	K	Ka
23.	ل	Lam	L	El
24.	م	Mim	M	Em
25.	ن	Nun	N	En
26.	و	Wau	W	We
27.	ه	Ha	H	Ha
28.	ء	Hamzah	.. ’ ..	Apostrof
29.	ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	a	A
	Kasrah	i	I
	Dammah	u	U



Contoh :

كَتَبَ = Kataba  
فَعَلَ = fa'ala  
ذَكَرَ = zükira  
يَذْهَبُ = yazhabu

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berpagabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu :

Contoh :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
	Fathah dan ya	ai	a dan i
	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = kaifa                      هَوْلٌ = haula

## C. Maddah

Madaah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :



tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

رَبَّنَا-rabbanā

نَزَّلَ = nazzala

الْبِرِّ = al-birr

الْحَجُّ = al-ḥajju

نُعَمُّ = nu‘‘ima

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syiddah maupun syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh :

الرَّجُلُ = ar-rajulu

الشَّمْسُ = asy-syamsu

الْبَدِيْعُ = al-badi‘u

السَّيِّدَةُ = as=sayyidatu

## G. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar tranliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditrasliterasikan dengan apastrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui Dseign (Iput, Proses dan Output) pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palembang, (2) mengevaluasi Intalation pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palembang, (3) mengevaluasi proses pemebelajaran Akidah Akhlak di Madarasah Tsanawiyyah Kota Palembang, (4) mengevaluasi Produk bagaimana efektifitas desain atau rancangan program Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palembang

Rumusan masalah dalam penelitian: (1) Evaluasi *Design*. Bagaimana input, proses dan Output program pembelajarn Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palembang, (2) evaluasi Intalation. Bagaiman perangkat pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palembang, (3) evaluasi Proses. Bagaimana proses pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palembang, (4) evaluasi Produk. Bagaiman efektifitas desain atau rancangan program pembelajaran akidah akhlak di madrasah tsanawiyah Negeri Kota Palembang, (5) bagaimana menentukan alasan penyebab ketimpangan pembelajarn Akidah Akhlak, (6) bagaimana menyusun aktivitas untuk menghilangkan ketimpangan Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawaiyah Kota Palembang.

Penelitian ini menggunakan teknik *mixed method analysis* (analisis metode gabungan) untuk membuat rancang baik data secara lisan maupun simbol numerik, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, dokumentasi, uji validitas, uji rehabilitas. Teknik analisa data menggunakan analisa kuantitatif sejumlah besar subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kualitatif kualitatif dimaksud untuk menggali informasi dan data lebih mendalam atas ruusan masalah yang telah disusun.

Dari segi format RPP yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Kota Palembang sudah sesuai dengan kurikulum 2013, baik dari penyusunannya letak KD, indikator, dan tujuan pembelajaran. Jika dilihat dari substansi RPP itu sendiri, di Madrasah Tsanawiyah Kota Palembang sudah sesuai dengan kurikulum 2013 baik dari metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan Saintifik dan langkah langkah pembelajaran. Namun penerapan dalam proses belajar mengajar guru belum sepenuhnya melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan pembelajaran

Kata kunci : Evaluasi, Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak.





## **ABSTRAK**

Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui design (input, proses dan output), mengevaluasi instalation, evaluasi proses dan mengevaluasi pembelajaran Akidah Akhalk di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palembang. Penelitian menggunakan teknik *mixed method* (analisis gabungan) untuk membuat rancangan baik dari data secara lisan atau simbol , data dikumpulkan melalui wawancara, angket, dokumentasi yang diuji validitas dan reabilitasnya, serta data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif berdasarkan karakteristik informasi dan data secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rancanagn pelaksanaan pembelajaran di Madarasah Tsanawiyah Negeri Kota Palembang sesuai dengan kurikulum 13 baik dari aspek penyusunannya, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pemebajaran. Secara substansi rencana pelaksanaan pembelajaran di Madarasah Tsanawiyah Negeri Kota Palembang sudah sesuai dengan kurikulum 13 baik dari metode pembelajaran, pendekatan dan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan pendekatan saintifik. Namun penerapan dalam proses belajar mengajar yang dilaksnakan oleh guru perlu peningkatan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang.

Kata kunci : Evaluasi, Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada hakekatnya pendidikan berlangsung seumur hidup, dari sejak dalam kandungan, kemudian melalui seluruh proses dan siklus kehidupan manusia.<sup>1</sup> Pendidikan dalam arti sederhana sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan sebuah program. Program melibatkan sejumlah komponen yang bekerjasama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas sadar dan sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka perlu dilakukan evaluasi.<sup>3</sup>

Evaluasi sebenarnya merupakan bagian dari kegiatan kehidupan manusia sehari-hari. Sadar atau tidak, seseorang melakukan evaluasi, baik itu terhadap diri sendiri, terhadap lingkungan sosialnya atau lingkungan fisiknya, di dalam kehidupan pendidikan, evaluasi sebagai usaha yang dilakukan untuk memungkinkan seseorang (siswa) mengalami perkembangan melalui proses belajar

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan: dalam Perspektif Teori, Aplikasi dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 29

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 1

<sup>3</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 1

mengajar. Program pengajaran dirancang dilaksanakan untuk tujuan tertentu. Tujuan tersebut adalah supaya siswa mengalami perubahan yang positif.

Evaluasi menurut Ralph Tyler sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto mengemukakan evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, dan apa penyebabnya.<sup>4</sup>

Abdurrahmansyah berpendapat evaluasi merupakan proses dan tindakan untuk menilai dan menentukan produktivitas Pendidikan Agama Islam, baik dari sisi proses dan sisi hasil. Evaluasi berfungsi mengungkapkan keberhasilan proses maupun hasil pembelajaran, sedangkan konsep evaluasi Pendidikan Agama Islam yang dirumuskan Departemen Agama lebih ditekankan pada hasil pembelajaran, yakni sebagai penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa ke arah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam kurikulum.<sup>5</sup>

Dalam proses pembelajaran, guru akan mengatur seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, mulai dari membuat desain pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, bertindak mengajar atau membelajarkan, melakukan evaluasi pembelajaran termasuk proses dan hasil belajar yang merupakan dampak pengajaran. Peran peserta didik adalah bertindak belajar yaitu mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar dan menggunakan hasil belajar yang digolongkan sebagai dampak pengiring. Melalui belajar maka kemampuan mental peserta

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm. 3

<sup>5</sup> Abdurrahmansyah, *Teori Aplikasi Pengembangan dan Telaah Kurikulum PAI di SLTTP dan SLTA* ( Jakarta: IAIN Raden Fatah Press, 2008) hlm. 37

didik semakin meningkat. Hal itu sesuai dengan perkembangan peserta didik yang beremansipasi diri hingga menjadi utuh dan mandiri.<sup>6</sup>

Tugas guru adalah mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup dan berperan aktif dimasyarakat. Oleh sebab itu, tidak mungkin pekerjaan seorang guru dapat terlepas dari kehidupan sosial. Hal ini berarti apa yang dilakukan guru akan mempunyai dampak terhadap kehidupan masyarakat. Sebaliknya, semakin tinggi derajat keprofesionalan seseorang, misalnya tingkat keguruan seseorang, maka semakin tinggi pula penghargaan yang diberikan masyarakat.<sup>7</sup>

Madrasah Tsanawiyah sangat identik dengan nilai-nilai keagamaan. Seperti sholat tiang agama yang selalu dilaksanakan tanpa ditinggalkan. Puasa sunnah merupakan kebiasaan para siswa, membaca dan meghafal Al-Qur'an. Pelajaran ilmu agama lainnya seperti ilmu kalam, Al-Quran hadits, sejarah kebudayaan Islam, fiqih dan akidah akhlak, semuanya itu merupakan bagian dari ilmu yang dipelajari oleh siswa di madrasah. Kebersihan dan keterampilan merupakan tuntutan yang selalu dianjurkan pada siswa. Suasana belajar yang kondusif dan penuh semangat setiap kegiatan pembelajaran, dan juga didukung dengan sarana prasaran yang cukup memadai, yang semua itu dapat meningkatkan pencapaian kualitas belajar yang baik.

Berdasarkan uraian di atas menggambarkan bagaiman idealnya keadaan Madrasah Tsanawiyah yang menjadi tempat idaman peserta didik dalam menuntut ilmu. Namun kenyataan tidak demikian keadaannya berdasarkan hasil observasi

---

<sup>6</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016) hlm.12

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenammedia Group, 2016) hlm.17

Madrasah Tsanawiyah yang berada kota Palembang. Pengamatan awal yang telah dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa banyak sekali penyimpangan dan pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa. Seperti siswa lebih senang menghabiskan waktu mereka dengan bermain pada waktu sholat zuhur. Beberapa siswa harus diperintah terlebih dahulu untuk melaksanakan sholat zuhur berjamaah, karena belum adanya kesadaran diri untuk menunaikannya. Hal ini diperparah lagi dengan siswa malas belajar serta melakukan pelanggaran tata tertib sekolah seperti berkelahi, merokok dan lain sebagainya yang dilakukan oleh para siswa disekolah.

Usaha para dewan guru untuk meningkatkan pendidikan akhlak yang baik bagi para siswa, telah ada mata pelajaran khusus mengenai pendidikan akhlak, yaitu mata pelajaran akidah akhlak. Mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum madrasah tsanawiyah. Pendidikan akidah akhlak bertujuan agar para siswa memiliki kepribadian dan akhlak yang baik yang berlandaskan pada nilai-nilai dan ajaran Islam. Pembelajaran akidah akhlak dewasa ini lebih berorientasi kepada penyampaian pengetahuan (*transfer of knowledge*) dari guru kepada peserta didik. Konsekuensinya, guru berperan sebagai pusat kegiatan belajar, sementara siswa sebagai peserta pasif yang hanya menerima materi. Guru dalam posisinya sebagai penyampai materi, kurang peka terhadap perkembangan masyarakat sehingga materi pembelajaran seringkali lepas dari konteks dan situasi nyata dalam lingkungan sosial siswa, karena pembelajaran akidah akhlak lebih menekankan pada pewarisan nilai (*perenalisme*) dan pendekatan disipliner.

Guru dalam mengajar akidah akhlak, harus memperhatikan penggunaan pendekatan, perangkat bahan ajar, strategi pembelajaran dan media yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang utuh. Pembelajaran akidah akhlak diharapkan dapat membangun persepsi dan cara pandang siswa mengenai materi yang dipelajari.

Menurut Darodjat dkk untuk menghindari kebosanan dalam pengisian instrumen, maka instrumen yang diberikan kepada siswa diberikan sesuai dengan tahapan evaluasi yang sedang berjalan, dan waktu yang tepat<sup>8</sup>. Instrumen penilaian afektif Akidah Akhlak dinilai baik untuk menilai ranah afektif mata pelajaran Akidah Akhlak karena instrumen penilaian afektif terbukti telah valid.<sup>9</sup>

Observasi peneliti terhadap guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Palembang, Oktober 2018 ditemukan bahwa terdapat kelemahan dalam strategi pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palembang, kelemahan ini menyangkut: (1) guru belum sepenuhnya melaksanakan kegiatan pendahuluan pembelajaran, (2) kegiatan inti pembelajaran (3) penyusunan instrumen penilaian, dan (2) Aspek kegiatan inti.<sup>10</sup>

Sehingga dalam pelaksanaan proses belajar masih banyak siswa yang melamun, cuek, asyik dengan pekerjaannya sendiri, berbicara dengan teman yang lain, bahkan tidur didalam kelas, sehingga dapat diprediksi kualitas belajar mereka pun rendah, karena tidak bisa serius dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran.

---

<sup>8</sup> Darodjad Dkk, *Model Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Volume 20, No 1, Juni 2016, hlm. 24

<sup>9</sup> Tri Kusumawati, *Pengembangan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Mata Pelajaran Aqidah Ahklak*. Jurnal *SMaRT*, Volume 01, No 1, Juni 2015, hlm. 123

<sup>10</sup> Guru Mts Negeri 1 dan 2 Kota Palembang

Proses pembelajaran diatas dapat diartikan bahawa para siswa telah mengikuti pelaksanaan pembelajaran, namun secara maknawi mereka tidak belajar. Menurut Oemar hamalik menyatakan, bukti bahwa seorang telah melakukan kegiatan belajar ialah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut atau tingkah lakunya tersebut lemah atau kurang<sup>11</sup>

Apabila kegiatan pembelajaran terus seperti itu tentu tujuan pelajaran yang diharapkan tidak akan tercapai, dan dapat diprediksi bahwa peserta didik tidak dapat memahami dengan baik akan pentingnya mata pelajaran akidah akhlak. Meskipun mata pelajaran akidah akhlak ini bukan secara teori saja yang harus dipahami, akan tetapi yang lebih penting adalah aktualisasinya dalam tingkah laku keseharian. Dari penjelasan diatas, maka wajarlah mereka tidak mengerti dan memahami pelajaran akidah akhlak dan dapat diperkirakan bahwa kualitas belajar mereka rendah, sehingga dalam kehidupan sehari-hari mereka banyak melakukan hal-hal yang menyimpang dan bertentangan dengan moral dan akhlak yang seharusnya.

Dari gambaran keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Kota Palembang, peneliti berfikir kiranya perlu melakukan evaluasi strategi pembelajaran akidah akhlak, hal ini diharapkan dapat membantu para guru untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, sehingga dapat berdampak pada sikap keagamaan mereka, dan dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik berada pada posisi belajar yang sebenarnya. Sejalan dengan hal tersebut diatas, maka peneliti berfikir

---

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm. 38



kiranya diperlukan mengevaluasi strategi pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Kota Palembang.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini terfokus pada Evaluasi Strategi pembelajaran saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palembang.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

### 1. Evaluasi *Design*:

- a. Bagaimana Input Program Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palembang?
- b. Bagaimana Proses Program Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palembang?
- c. Bagaimana Output Program Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palembang?

### 2. Evaluasi Instalation:

Bagaimana kelengkapan perangkat pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palembang?

### 3. Evaluasi Proses

Bagaimana proses pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palembang?

### 4. Evaluasi Produk:

Bagaimana efektivitas desain atau rancangan program Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palembang?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *Design* (Input, Proses, Output) pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palembang
2. Untuk mengevaluasi Instalation pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palembang
3. Untuk mengevaluasi proses pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palembang
4. Untuk mengevaluasi Produk pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palembang

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Manfaat secara Teoritis

Sebagai khasanah pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam disiplin ilmu pendidikan bahwa diperlukan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Evaluasi strategi tersebut dalam rangka menyesuaikan dengan pola

tingkah laku peserta didik sesuai dengan keadaan masing-masing satuan pendidikan. Dengan adanya evaluasi strategi pembelajaran akidah akhlak tersebut, diharapkan sikap keagamaan siswa Madrasah Tsanawiyah kota Madyah Palembang semakin baik.

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai bekal bagi peserta didik agar dapat lebih memahami akan pentingnya akidah akhlak yang baik, terutama dalam penerapan kehidupan sehari-hari. Setelah memahami dengan baik akan pentingnya akidah akhlak tersebut, peserta didik tidak ada lagi yang melakukan pelanggaran. Demikian juga halnya dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran didalam kelas dapat lebih menyenangkan, berpariasi serta tidak monoton dan diharapkan peserta didik akan lebih mudah untuk memahami dan melaksanakan pesan-pesan moral yang akan disampaikan.

## 2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi peneliti, memberikan kontribusi pengetahuan dan menambah wawasan keilmuan khususnya tentang evaluasi srategi pembelajaran akidah akhlak.
- b. Bagi guru, Sebagai masukan bagi guru, khususnya guru akidah akhlak dalam meyampaikan materi, dalam rangka meningkatkan sikap kagamaan yang baik bagi siswa, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar, dan tujuan yang diharapkan dapat terwujud.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini semoga dapat memberikan pengetahuan baru tentang evaluasi srategi pembelajaran akidah akhlak

## F. Tinjauan Pustaka

Berikut adalah beberapa studi *empiris* penelitian terdahulu yang dapat penulis inventarisasi, yang terkait dengan penelitian ini, inventarisasi pustaka-pustaka ini menjadi sangat urgen untuk mencari letak kebenaran penelitian penulis, dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhajirin yang berjudul : “*Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MAN Yogyakarta II*”. Karya ilmiah ini merupakan tesis mahasiswa program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, prodi Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan sejauh mana pelaksanaan penilaian kelas pada mata pelajaran bahasa arab di MAN Yogyakarta II. Penekanannya pada evaluasi pelaksanaan penilaian kelas pada mata pelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan model evaluasi *discrepancy* model yang dikembangkan oleh Malcon Provus yaitu model yang menekankan pada kesenjangan antara yang seharusnya dicapai dengan realita yang akan dicapai. Penentuan nara sumber menggunakan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini pertama, bahwa perencanaan penilaian belum maksimal terbukti kisi kisi tidak terdokumentasi, pelaksanaan penilaian kelas sudah baik pemanfaatan dan pelaporan penilaian yang dilakukan sudah baik.<sup>12</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Abi Bahtiar yang berjudul *Pembinaan Akhlak Mahasiswa (Studi Kasus di Ma’had Saad bin Abi Waqqash*

---

<sup>12</sup> Muhajirin :*Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MAN Yogyakarta II*. Tesis mahasiswa program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, prodi Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab tahun 2012

*Universitas Muhammadiyah Palembang*). Penelitian ini tentang upaya Dosen Ma'had bin Abi Waqqash Universitas Muhammadiyah Palembang terhadap pembinaan akhlak peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh para dosen dan pengurus ma'had untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak di Ma'had Saad bin Abi Waqqash Universitas Muhammadiyah Palembang. Penelitian ini adalah penelitian lapangan, jenis penelitian ini adalah data kualitatif dan sumber datanya adalah *key informan* yang merupakan dua orang dari pihak pengelola Ma'had Saad bin Abi Waqqash sebagai sumber data sekunder dan beberapa dosen di Ma'had Saad bin Abi Waqqash sebagai data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terbuka dan secara mendalam dengan mengajukan pertanyaan kepada pihak pengelola dan dosen, observasi merupakan pengamatan langsung dari lapangan, serta dokumentasi untuk melihat arsip-arsip dan data penting mengenai penelitian yang penulis lakukan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.<sup>13</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Arief Rahman yang berjudul *Evaluasi Terhadap Efektivitas Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan Tahun 2011*. Penelitian ini memfokuskan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karena pelaksanaan pembelajaran merupakan kewajiban yang harus dibuat oleh masing-masing guru. Sehingga masing-masing guru memiliki corak dan karakter tersendiri dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tujuan

---

<sup>13</sup> Adi Bahtiar: *Pembinaan Akhlak Mahasiswa (Studi Kasus di Ma'had Saad bin Abi Waqqash Universitas Muhammadiyah Palembang*. Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016.

peelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan pelaksanaan pembelajaran , proses penerapan RPP dan hasil belajar dari penerapan RPP mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII, Kelas VIII dan Kelas IX di SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan Tahun 2011. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode evaluatif , yakni untuk melihat apakah ada kesenjangan antara kondisi nyata dengan kondisi harapan berdasarkan teori-teori yang mendukung. Dari kondisi kesenjangan tersebut diperoleh gambaran apakah objek yang diteliti sudah efektif, belum efektif, atau tidak efektif dengan kriteria dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, proses dari rencana pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar. <sup>14</sup>

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muslim berjudul *Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Al-Quran pada TKA/TPA Unit 764 Raudhatul Jannah Palembang*. Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan, jenis data yang digunakan kualitatif dan kuantitatif, dan menggunakan pendekatan evaluatif. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni data terkumpul, selanjutnya diklasifikasi, dianalisis dengan menggunakan rumus STR. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi program pendidikan al-qur'an di TKA/TPA unit 764 Raudhatul Jannah, dapat dilihat bahwa pelaksanaan program pendidikan al-qur'an pada TKA berjalan dengan baik (tergolong sedang) yakni 66%, dengan nilai rata-rata 62 dan standar deviasi (untuk paket A). Dan 74 % dengan nilai rata-rata 68 dan standar deviasi 15 (untuk paket B). Sedangkan pada pelaksanaan program al-Qur'an pada

---

<sup>14</sup> Arief Rahman, *Evaluasi Terhadap Efektivitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan Tahun 2011*. Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2012.

TPA tergolong sedang yakni 65%, dengan nilai rata-rata 61 dan standar deviasi 21 (untuk paket A), dan 77%, dengan nilai rata-rata 55 dan standar deviasi 13 (untuk paket B). Faktor pendukung program pendidikan al-Qur'an pada TKA/TPA unit 764 Raudhatul Jannah Palembang ini adalah sebagai berikut: program pendidikan tersusun sesuai dengan kebutuhan santri, lingkungan yang mendukung dan ustadz/ustadzah yang cukup kreatif dan cukup disiplin. Faktor penghambat dalam program pendidikan al-qura'an pada TKA/TPA unit 764 Raudhatul Jannah adalah sebagai berikut: Sarana dan prasarana yang belum memadai, waktu yang digunakan kurang dalam pembelajaran, dan pendanaan yang kurang. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pengelola dalam menjalankan program pendidikan al-Qura'an di TKA/TPA unit 764 Raudhatul Jannah Palembang adalah sebagai berikut: memotivasi ustadz/ustadzah untuk mengajar dan meningkatkan kemampuan mengajar ustadz/ustadzah menggalang dana dari wali santri, pemerintah serta para donatur, melengkapi sarana dan prasarana.

Berbagai penelitian di atas, peneliti berkeyakinan bahwa pembahasan penulis tentang "*Evaluasi Strategi Pembelajaran Akidah Aklakdi Madrasah Tsanawiyah Kota MadyaPalemabang*". Belum pernah diteliti maupun dituliskan.

## **G. Kerangka Teori**

Fitzpatrick, Sander, dan Worthen mengemukakan evaluasi adalah *identification, and application of defensible criteria to determine an evaluation, object's value (worth or merit) in relation to those criteria*. Artinya evaluasi adalah proses identifikasi, klarifikasi, dan penerapan kriteria untuk menentukan

nilai suatu objek evaluasi (nilai/manfaat) berkaitan dengan kriteria tersebut.<sup>15</sup> Gronlund dan Linn menyatakan bahwa evaluasi adalah *the systematic proses of collecting, analyzing, and interpreting information to determine the extent to which pupils are achieving instructional objectives*. Artinya suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan penafsiran data atau informasi untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pelajaran yang diterima oleh peserta didik.<sup>16</sup>

Strategi berasal dari bahasa latin *strategis*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran menurut Frelberg dan Driscoll dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula.<sup>17</sup> Gerlach dan Ely mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.<sup>18</sup> Dick dan Carey berpendapat bahwa strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur

---

<sup>15</sup> Kirkpatrick D.L, *Evaluating Training Programs, The Four Levels* (San Francisco: Berrett-Koehler Publisher Inc, 2008) hlm 7

<sup>16</sup> Gronlund, N.E., and Robert, L.L, *Measurement and evaluation in teaching* (New York: Macillan, 1990) hlm 7

<sup>17</sup> A. Driscoll dan H.J Frelbeg, *Universal Teaching Strategis*.(Boston: Allyn dan Cacon. 1992)

<sup>18</sup> Gerlach dan Ely, *Teaching and media a Systematic Approach*. (New Jersey: Prentice Hall, 1980)



yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu<sup>19</sup>

Lefrancois mengemukakan pembelajaran adalah merupakan persiapan kejadian-kejadian eksternal dalam suatu situasi belajar dalam rangka memudahkan peserta didik untuk memahami, mengingat dan mentransfer pengetahuan serta keterampilan. Udin S Winataputra dalam dalam ngalimun, pembelajaran adalah sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran.<sup>20</sup>

Zainal Arifin, pembelajaran adalah suatu program. Ciri suatu program adalah sistematis, sistemik, dan terencana. Sistematis artinya keteraturan, dalam hal ini pembelajaran harus dilakukan dengan urutan langkah ;angkah tertentu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penilaian. Sistemik menunjukkan suatu sistem. Artinya didalam pembelajaran terdapat berbagai komponen, antara lain tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, evaluasi, peserta didik, lingkungan dan guru yang saling berhubungan dan ketergantungan satu sama lain serta berlangsung secara terencana dan sistemik.<sup>21</sup>

Alternatif model evaluasi yang dilakukan adalah dengan model Provus (*Discrepancy Model*), kata *Discrepancy* berarti kesenjangan, model ini menurut Madaus, Sriven dan Stufflebeam berangkat dari asumsi bahwa untuk mengetahui

---

<sup>19</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Intraksi Belajar Mengajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. (Bandung: Tarsito, 1986) hlm.30

<sup>20</sup> Ngalimun, *Strategi Pembelajaran* (Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016) hlm. 29

<sup>21</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016) hlm. 10

kelayakan suatu program, evaluator dapat membandingkan antara apa yang seharusnya diharapkan terjadi (*standard*) dengan apa yang sebenarnya terjadi (*performance*). Dengan membandingkan kedua hal tersebut, maka dapat diketahui ada tidaknya kesenjangan (*discrepancy*), yaitu standar yang ditetapkan dengan kinerja yang sesungguhnya.<sup>22</sup>

Evaluasi ketimpangan sama dengan konsep *Goal ased Evaluation Model* yang dikemukakan oleh Ralph Tyler. Menurut model evaluasi ketimpangan, evaluasi memerlukan enam langkah untuk melaksanakannya, yaitu:

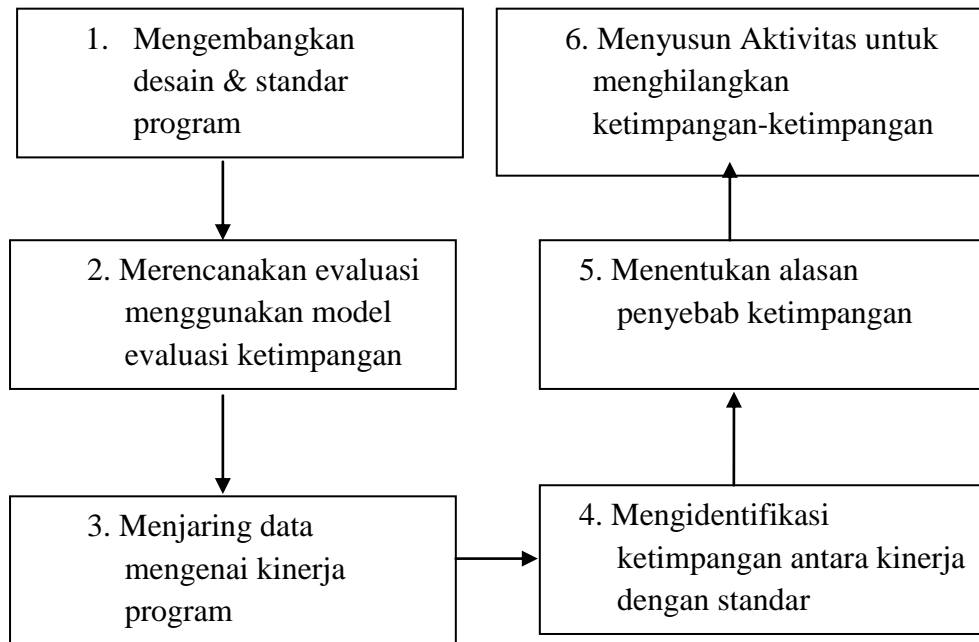
1. Mengembangkan suatu desain dan standar-standar yang menspesifikasikan karakteristik-karakteristik implementasi ideal dari *evalualand* (objek evaluasi): kebijakan, program atau proyek.
2. Merencanakan evaluasi menggunakan model evaluasi diskrepansi. Menentukan informasi yang perlu untuk membandingkan implementasi yang sesungguhnya dengan standar yang mendefinisikan kinerja objek evaluasi.
3. Menjaring kinerja objek evaluasi yang meliputi pelaksanaan program, hasil-hasil kuantitatif dan kualitatif.
4. Mengidentifikasi ketimpangan-ketimpangan (*discrepancies*) antara standar-standar dengan pelaksanaan dengan hasil-hasil pelaksanaan objek evaluasi yang sesungguhnya dan menentukan rasio ketimpangan
5. Menentukan penyebab ketimpangan antara standar dengan kinerja objek evaluasi

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto dkk, *Evaluasi Program Pendidikan pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktis pendidikan* ( Jakarta: Bumi Aksara cet.Ke-5, 2014) hlm 48

6. Menghilangkan ketimpangan dengan membuat perubahan-perubahan terhadap implementasi objek evaluasi.

Gambar 1.1 Langkah-langkah evaluasi model ketimpangan



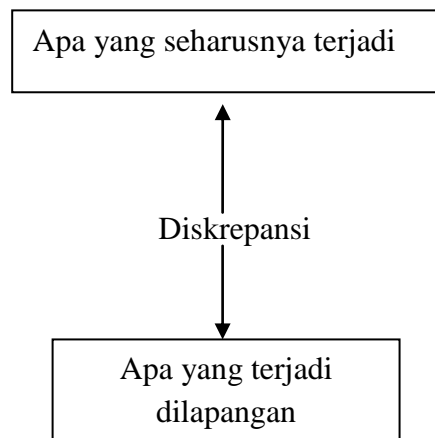
Ketimpangan-ketimpangan ditentukan melalui mempelajari tiga aspek dari program, yaitu: masukan, proses, dan keluaran pada tingkat-tingkat pengembangan program:

- a) Definisi program yang memfokuskan pada desain dan sifat dari pada proyek, termasuk objektif, siswa, staf, aktivitas, dan sebagainya.
- b) Implementasi program
- c) Proses program, difokuskan pada tingkat formatif di mana objektif sedang dicapai
- d) Produk program atau pertandingan final *outcome* dengan standar atau objektif.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi* (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2011) hlm. 106

Menurut Sutarto model diskrepance-provus adalah model yang apling mudah dilakukan karena hanya membandingkan hasil dan standar yang telah ditentukan. Perbedaan keduanya itu disebut diskrepansi.



Pendapat diatas menunjukkan langkah-langkah model diskrepansi ada lima langkah yaitu:

- 1 *Design*
- 2 *Instalation*
- 3 *Process*
- 4 *Product*
- 5 *Cost*<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Sutarto, Evaluasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Bangunan di Kota Yogyakarta (Yogyakarta: Fakultas Teknik Yogyakarta, 2014) hlm.4

## H. Metode Penelitian

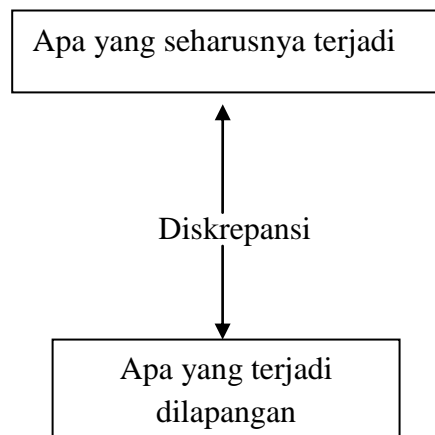
Metode penelitian adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. <sup>25</sup>Sedangkan menurut Beni Ahmad Saebani, metode penelitian adalah metode yang digunakan dalam aktivitas penelitian.<sup>26</sup>

### a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. <sup>27</sup>Sedangkan menurut Beni Ahmad Saebani, metode penelitian adalah metode yang digunakan dalam aktivitas penelitian.<sup>28</sup>

#### 1. Alur Penelitian

Gambar 1.2 Alur Penelitian



---

<sup>25</sup>Suharsimi Arikunto dkk, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktis pendidikan* ( Jakarta: Bumi Aksara cet.Ke-2, 2010) hlm. 100

<sup>26</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008) hlm. 43

<sup>27</sup>Suharsimi Arikunto dkk, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktis Pendidikan* ( Jakarta: Bumi Aksara cet.Ke-2, 2010) hlm. 100

<sup>28</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008) hlm. 43

## 2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah evaluasi strategi pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah kelas VII Kota Palembang

## 3. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *mixed method analysis* (analisis metode gabungan) untuk membuat rancangan baik data secara lisan maupun simbol numerik<sup>29</sup>. Analisis metode gabungan berupa pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang digunakan bersama agar lebih terpadu dan saling mendorong. Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan pencampuran (*mixing*) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian<sup>30</sup>.

Penelitian kuantitatif juga menggunakan data statistik sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya dalam kegiatan evaluasi. Dalam evaluasi melibatkan bentuk skor (numerik) dan bentuk suara (ya atau tidak, memenuhi syarat atau tidak memenuhi syarat)<sup>31</sup>

Penelitian ini menggunakan rancangan atau strategi *embedded konkruen* (*embedded concurrent strategy*). Strategi *embedded konkruen* merupakan prosedur-prosedur dimana didalamnya peneliti Mempertemukan atau menyatukan data kuantitatif dan kualitatif untuk

---

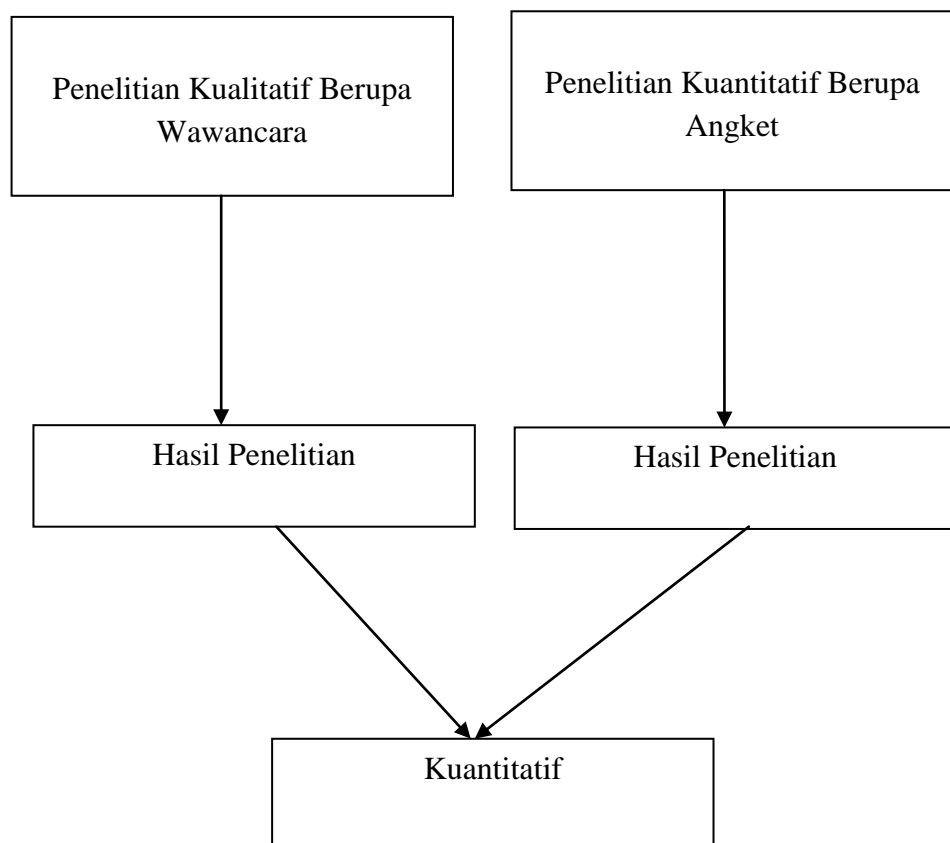
<sup>29</sup> Vogt, W, P., *Selecting The Right Analysis For Your Data Quantitative, Qualitative and Mixed Methods*, (New York London, The Guilford Press, 2014) hlm. 7

<sup>30</sup> Creswell, J.W, *Research Design Quantitative, Qualitative and Mix Method Approaches* (Sage Publication, 2013), hlm. 327

<sup>31</sup> Zhu, J, *Theory and Approaches Of Unascertained Group Decision Making System Evaluation, Predication and m-aking Series*, (Lodon ew York, RC Press, 2013) hlm. 3

memperoleh analisis komprehensif atas masalah penelitian. Peneliti mengumpulkan dua jenis data tersebut dalam satu waktu, kemudian menggabungkannya menjadi satu informasi dalam interpretasi hasil keseluruhan, pada embedded concurrent memiliki metode primer yang memandu proyek dan data base sekunder. Metode sekunder kurang diprioritaskan (Kuantitatif atau kualitatif) ditancapkan (*embedded*) kedalam metode yang lebih dominan (kualitatif atau kuantitatif)<sup>32</sup>.

Gambar 1.3 Rancangan Penelitian



Gambar Rancangan Penelitian *embedded concurrent mixed methods*

---

<sup>32</sup> Creswell, J.W, *Research Design Quantitative, Qualitative and Mix Method Approaches* (Sage Publication, 2013), hlm. 321

#### 4. Data dan Sumber Data Penelitian

Pada penelitian campuran data penelitian terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. data kuantitatif dapat berupa data primer maupun data sekunder yang berupa angka-angka. Sifat data kuantitatif adalah dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitunagn matematika atau statistik. Data kuantitatif dala penelitian ini meliputi data terkait strategi pembelajaran Akidah Aklak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palembang.

Data kualitatif berupa data primer maupun sekunder yang berupa data bukan angka. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, selebihnya adalah data tambahan, dokumen dan lain-lain. Sifat data kualitatif adalah mendalam dan menyeluruh. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa data-data yang diperoleh dari hasil wawancara.

##### a. Data kuantitatif

Populasi adalah sejumlah besar subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sedangkan Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti<sup>33</sup> teknik sample yang digunakan adalah *quota sampling*. *Quota sampling* merupakan teknik pengambilan sample bertujuan mengambil subjek bukan berdasarkan pada strata dan

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2013) hlm 1-118te



random serta sampel diambil secara keseluruhan.<sup>34</sup> Untuk mendapatkan karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasinya, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria yang harus dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Kriteria inklusi adalah guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kota Palembang Kelas VII.

#### b. Data Kualitatif

Subjek dalam analisis kualitatif dimaksud untuk menggali informasi dan data lebih mendalam atas rumusan masalah yang telah disusun. Dalam penelitian ini yang menjadi informasi kunci adalah guru, Akidah Akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palembang, Kepala Sekolah dan Siswa

### 5. Instrumen Penelitian

Instrumen Survey bertujuan untuk mengumpulkan semua informasi yang tepat dalam memetakan hubungan yang merupakan catatan harian, dan terdapat tempat yang tepat bagi mereka untuk diwawancarai<sup>35</sup>. Meskipun demikian, pada pelaksanaannya peneliti dibantu oleh pedoman pengambilan data yang berupa

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2013) hlm 124

<sup>35</sup> Mecatti, F., Conti, Pier., and Ranalli, Maria G, *Contributions to Sampling Statistics* (Springer, Switzerland, 2014) hlm 121

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian dan dapat dijadikan pedoman umum wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan meliputi kegiatan pendahuluan pembelajaran, kegiatan inti, kegiatan tes dan kegiatan lanjutan.

b. Angket

Metode Checklist adalah satu metode informasi observasi dimana observasi sudah menentukan indikator perilaku yang akan di observasi dari subjek dalam satu tabel. Metode ini memiliki derajat selektivitas yang tinggi karena perilaku yang diamati sudah sangat selektif, juga memiliki derajat inferensi yang tinggi karena observasi hanya fokus pada kategori yang sudah ditentukan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primer menggunakan wawancara mendalam (*indepth interview* dan *checklist*, sedangkan data sekunder adalah dengan memperoleh data atau dokumen yang sudah ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*). *Indepth Interview* atau

wawancara mendalam adalah cara pengumpulan data melalui wawancara, menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan terbuka, dan sebagian besar berbasis pada intraksi antara satu pewawancara dengan satu responden<sup>36</sup>

#### b. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan.<sup>37</sup>

Metode *cheklist* adalah salah satu metode informal observasi dimana observer sudah menentukan indikator yang akan diobservasi dalam satu tabel.

#### c. Dokumentasi

Pada penelitian, terkadang mendapatkan data dokumentasi seperti membuat gambar dan foto.<sup>38</sup> Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan angket.

### 7. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu uji yang menunjukkan alat ukur benar-benar mengukur apa yang diukur.<sup>39</sup> Validitas dari alat pengumpulan data diperlukan agar alat pengumpulan data tersebut memberi data yang valid.

### 8. Uji Reabilitas

---

<sup>36</sup> Saryono dan Mekar Dwi, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*, (Yogyakarta, Nuha Medika, 2013) hlm. 12

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2013) hlm. 199

<sup>38</sup> Hammersley, *What is Qualitative Reseach* (Gread Britain Bloomsbury) hlm. 13

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2013) hlm. 173

Uji reabilitas adalah uji yang menunjukkan suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan menunjukkan hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih<sup>40</sup>

## 9. Analilis Kuantitatif

Analisis penelitian ini menggunakan deskriptif persentase. Metode ini digunakan untuk mengetahui secara tepat tingkat persentase skor jawaban dan mendiskripsikan hasil data mengenai strategi pembelajaran. Untuk mengukur tersebut digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Setelah angket diisi oleh responden, memeriksa kelengkapannya.
- b. Mengkuantitatifkan jawaban soal dengan tingkat skor.
- c. Membuat tally
- d. Memasukkan kedalam rumus deskriptif persentase sebagai berikut.

$$P\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah nilai total

P% = Persentase<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2013) hlm. 173

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Jakarta Rineka Cipta, 2010) hlm. 207

## 10. Analisis Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang paling sering muncul dimulai pada pengumpulan data kontinyu. Analisis data dalam penelitian pendekatan kualitatif menggunakan model Miles and Huberman. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/ verifikasi)<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2013) hlm. 337

## **1 Sistematika Pembahasan**

Sistematika Tesis ini dibuat sedemikian rupa, sehingga saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Tesis ini terdiri dari lima bab. Selain ke lima bab tersebut, Tesis ini juga dilengkapi dengan halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

**BAB I** yang berisi tentang : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II** yang berisi tentang : Landasan teori yang terdiri dari teorievaluasi, strategi pembelajaran Aqidah Akhlak.

**BAB III** yang berisi tentang : Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, informen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan diskripsi wilayah penelitian.

**Bab IV** yang berisi tentang: hasil penelitain dan pembahasan, terdiri dari penyajian hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

**Bab V** Merupakan bab penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Evaluasi

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*; dalam bahasa Arab: al-Taqdir dalam bahasa Indonesia berarti: penilaian. Akar kata adalah *value*; dalam bahasa Arab: al-Qimah dalam bahasa Indonesia berarti: *nilai*. dengan demikian secara harfiah evaluasi pendidikan (*education evaluation = al-Taqdir al-Tarbawiy*) dapat diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Secara istilah evaluasi sebagaimana dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown sebagaimana dikutip oleh Anas Sujiono, *evaluation refer to the act or process to determining the value of something*. Evaluasi itu merujuk kepada atau mengandung pengertian suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>43</sup>

Worthen dan Sanders mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu, dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternative strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.<sup>44</sup> Evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga nilai

---

<sup>43</sup> Anas sudijino, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2015) hlm. 2

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto dkk, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Cet.Ke.2 Jakarta: Bumi Aksara 2010) hlm. 1

berdasarkan Kriteria tertentu, untuk mendapatkan evaluasi yang meyakinkan dan objektif dimulai dari informasi-informasi kuantitatif dan kualitatif. Instrumennya harus sah, praktis dan jujur. Sebagai alat penilaian hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran, evaluasi harus dilakukan secara terus menerus. Evaluasi tidak hanya sekedar menentukan angka keberhasilan belajar tetapi yang lebih penting adalah sebagai dasar untuk umpan balik (*feed back*) dari proses interaksi edukatif yang dilaksanakan.<sup>45</sup>

Evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil hasil pengukuran dan standar kriteria. Pengukuran dan evaluasi merupakan dua kegiatan yang berkesinambungan. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran dan keputusan evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran dengan kriteria yang ditetapkan. Evaluasi dapat dilakukan melalui pengukuran dan membuat keputusan dengan membandingkan hasil pengukuran dengan kriterianya. Dalam program pendidikan, penilaian baru dapat dilakukan setelah dilakukan pengukuran atas berbagai komponen program pendidikan. Evaluasi diharapkan akan menjadi umpan balik untuk program yang telah dijalankan (*feedback*) dan memberikan informasi yang diperlukan untuk menjalankan program dimasa yang akan datang (*feedforward*) .<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Ed. Rev., Cet.3 Jakarta: Renika Cipta, 2010) hlm. 245

<sup>46</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Peajar, 2016) hlm.1-2



Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil dari evaluasi dapat dijadikan balikan (*feed-beek*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.<sup>47</sup>

Roetiyah N.K dkk. Dalam slameto menyebutkan empat pengertian evaluasi menurut diskripsinya. Evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengomunikasikan suatu informasi bagi pentunjuk pihak-pihak pengambil keputusan; evaluasi ialah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar; dalam rangka pengembangan sistem instruksional, evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan seperti yang telah direncanakan; evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan.<sup>48</sup>

Evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Definisi lain dikemukakan oleh Worthen dan Sanders dalam Anderson yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dua ahli tersebut mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk

---

<sup>47</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Cet. Ke. 4 Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 2

<sup>48</sup> Slameto, *Evaluasi Pendidikan* ( Jakarta: PT Bina Aksara, 1988) hlm 6

mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Seorang ahli yang sangat terkenal dalam evaluasi program bernama Stufflebeam dalam Fernandes yang dikutip Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.<sup>49</sup>

## 1. Model-Model Evaluasi

Dalam ilmu evaluasi program pendidikan, ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu dengan lainnya berbeda, namun maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek evaluasi, yang tujuannya menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program. Kaufman dan Thomas membedakan model evaluasi menjadi delapan.<sup>50</sup>

1. Goal Oriented Evaluation Model, dikembangkan oleh Tyler.
2. Goal Free Evaluation Model, dikembangkan oleh Scriven.
3. Formatif Summatif Evaluation Model, dikembangkan oleh Michael Scriven.
4. Countenance Evaluation Model, dikembangkan oleh Stake

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) hlm 1-2

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto dkk, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Cet.Ke.2 Jakarta: Bumi Aksara 2010)hlm. 24

5. Responsive Evaluation Model, dikembangkan oleh Stake
6. CSE-UCLA Evaluation Model
7. CIPP Evaluation Model, dikembangkan oleh Stufflebeam
8. Discrepancy Model, dikembangkan oleh Provus

Model evaluasi ada beberapa macam dan berguna pada konteks dan situasi yang berbeda. Model Evaluasi juga dirancang untuk menjawab pertanyaan yang berbeda-beda. Tujuan semuanya adalah untuk mendukung dan membantu pengambilan keputusan. Menurut Kaufman & Susan model-model evaluasi sebagai berikut:

- a. Scriven Formatif-Sumatif Model.

Model evaluasi ini memiliki dua fungsi, yaitu formatif: evaluasi dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (program, orang, produk). Model ini melibatkan beberapa kriteria intrinsik dan menitikberatkan pada kualitas tujuan. Scriven menyarankan bahwa sebaiknya evaluasi lebih dari sekedar penentuan apakah suatu tujuan tercapai tetapi juga menentukan nilai intrinsik dari tujuan itu sendiri. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah selesai program pembelajaran, dan gunanya untuk melihat sejauhmana ketercapaian dan kemampuan serap selama proses pembelajaran.

- b. Evaluasi Program Model CIPP

Konsep model evaluasi CIPP (*Context, Input, Proses, and Product*) model ini pertama kali ditawarkan oleh Stufflebeam pada tahun 1995 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*The Elementary and*

*Secondary Education ACT*). Menurut Stufflebeam tujuan utama evaluasi adalah bukan membuktikan tapi untuk memperbaiki. The CIPP “*a approach is used the view that the most important purpose of evaluation is not to prove but to improve*” Evaluasi CIPP dapat diterapkan di berbagai bidang, seperti pendidikan, manajemen, perusahaan, dan sebagainya serta dalam berbagai jenjang baik proyek, program, maupun institusi. CIPP memiliki potensi untuk bergerak di wilayah evaluasi *formative* dan *summative* dalam evaluasi program. Zhang & Zeller menjelaskan bahwa: “Stufflebeam’s Context, Input, Process, and Product evaluation model is “*a comprehensive framework for conducting formative and summative evaluations of projects, personnel, products, organizations, and evaluation systems*”.<sup>51</sup>

Model CIPP memang memiliki kekomprehensifan sehingga sama baiknya dalam membantu melakukan perbaikan selama program berjalan, maupun memberikan informasi final. Stufflebeam menggolongkan sistem pendidikan atas 4 dimensi, yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product* sehingga model evaluasinya diberi nama CIPP model yang merupakan singkatan dari keempat dimensi tersebut.

- a) Evaluasi konteks (*Context Evaluations*), evaluasi konteks menggambarkan lingkungan yang relevan, identifikasi kebutuhan dan kesempatan dan diagnosa pada permasalahan tertentu. Contoh analisis program pembelajaran.

---

<sup>51</sup> Endang Mulyatiningsih, *Meotode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 111

- b) Evaluasi masukan (*input evaluation*) memberikan informasi untuk menentukan bagaimana memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan program dengan baik. Evaluasi input digunakan untuk memutuskan apakah bantuan dari luar penting dan membantu menentukan strategi umum dalam merencanakan dan mendesain program. Hasil evaluasi input sering dipandang sebagai kebijakan, anggaran, skedul, proposal, dan prosedur.
- c) Evaluasi proses (*process evaluation*), memberi umpan balik pada tanggung jawab individu dalam hal implementasi. Hal ini dapat dipenuhi dengan memantau sumber kegagalan, memberikan informasi dalam memutuskan rencana awal selama implementasi, dan menjelaskan apa yang benar-benar terjadi. Pencatatan aktivitas harian penting dilakukan karena berguna pada pengambilan keputusan untuk menentukan tindak lanjut penyempurnaan dan menentukan kekuatan dan kelemahan program. Stufflebeam & Shienfield juga mengatakan bahwa evaluasi proses merupakan pengecekan yang berkelanjutan atas implementasi perencanaan.
- d) Evaluasi produk (*Product evaluation*), mengukur dan mentafsirkan pencapaian tujuan program. Evaluasi produk juga mengukur dampak yang diharapkan dan dampak yang tidak diharapkan. Evaluasi pada level ini biasa dilakukan selama dan setelah program dilaksanakan.

Jika dibandingkan dengan model lain model CIPP memiliki beberapa kelebihan antara lain model evaluasi CIPP lebih komprehensif

karena mengevaluasi program dimulai dari menjangring informasi dan objek evaluasi tidak hanya dilihat dari hasil semata tetapi juga dilihat mencakup konteks, input, proses, dan produk. Melalui kekomprehensipan model CIPP ini akan mampu memberi dasar yang lebih baik dan kokoh dalam mengambil keputusan, kebijakan maupun penyusunan program selanjutnya.

Di samping kelebihan, CIPP juga memiliki kelemahan, antara lain penerapan model CIPP ini pada bidang pembelajaran di kelas memiliki tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi/kurang maksimal jika tidak dikombinasikan dengan model evaluasi lain untuk mencapai kesempurnaan pelaksanaan evaluasi program. Model evaluasi CIPP akan sempurna jika konteks, input, proses, dan produk dievaluasi dengan melibatkan banyak pihak lain yang tentu.

CIPP memiliki potensi untuk bergerak di wilayah evaluasi *formative* dan *summative*. Sehingga sama baiknya dalam membantu melakukan perbaikan selama program berjalan, maupun memberikan informasi final. CIPP model memiliki dua jenis kepentingan yaitu pembuatan keputusan (orientasi formatif) dan akuntabilitas (orientasi sumatif).

c. Provus's Discrepancy Model

*Discrepancy* diartikan sebagai kesenjangan antara perangkat standar yang digunakan sebagai dasar penilaian perilaku murid selama atau setelah program selesai. Jika kesenjangan ditemukan, keputusan

yang dibuat dalam program tidak sekedar perbandingan antara penampilan aktual dan standar, tetapi digunakan untuk membuat keputusan apakah untuk mengubah standar atau untuk mengubah program, atau hanya untuk memperbaiki program. Evaluasi model *Discrepancy* atau *the discrepancy evaluation Model* (DEM) memiliki tiga prinsip dalam evaluasi yaitu *standart*, *porfermence*, dan *discrepancy* (kriteria, kinerja dan ketidak sesuaian antar kinerja dengan kriteria). *Evaluation is to determine wether to improve, maintain, or terminate a program.*<sup>52</sup>

d. Evaluasi Model Kirkpatrick

Evaluasi model kirkpatrick sekarang menjadi salah satu rujukan dan standar bagi berbagai perusahaan besar dalam program training bagi pengembangan sumber daya manusia. Model evaluasi yang dikembangkan oleh kirkpatrick dikenal dengan Evaluation model, Evaluasi terhadap program training mencakup empat level, yaitu:

a) Evaluasi Reaksi ( *Reaction Evaluation* )

Evaluasi terhadap reaksi peserta *training* berarti mengukur kepuasan peserta (*costomer satisfsction*),

b) Evaluasi Belajar ( *Learning Evaluation* )

Belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan sikap, perbaikan pengetahuan, dan atau kenaikan keterampilan peserta setelah selesai mengikuti program

---

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)  
hlm 48

c) Evaluasi perilaku ( *Behavior Evaluation* )

Penilaian perilaku difokuskan pada perubahan tingkah laku setelah peserta kembali ketempat kerja

d) Evaluasi Hasil ( *Result Evaluation* )

Evaluasi hasil dalam level ke-4 ini difokuskan pada hasil akhir (*final result*) yang terjadi karena peserta telah mengikuti suatu program<sup>53</sup>

**2. Hakekat Evaluasi Model M Provus (*Discrepancy Model*)**

Kata *discrepancy* adalah istilah bahasa Inggris, yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi kesenjangan. Model yang dikembangkan oleh Malcolm Provus ini merupakan model yang menekankan pada pandangan adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program. Evaluasi program yang dilakukan oleh evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang ada di setiap komponen. Mode ini menekankan pada kesenjangan yang sebetulnya merupakan persyaratan umum bagi semua kegiatan evaluasi, yaitu mengukur adanya perbedaan antara yang seharusnya tercapai dengan yang sudah riil dicapai.<sup>54</sup>

provus mengungkapkan empat dimensi evaluasi yaitu (1) design yaitu rencana/sarana. (2) program operations yaitu proses pelaksanaan (3) interim product yaitu hasil belajar jangka pendek dan (4) terminal proproduct yaitu hasil belajar jangka panjang.

---

<sup>53</sup> Endang Mulyatiningsih, *Meotode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 111

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) hlm. 48



Adapun evaluasi model ini ditandai oleh beberapa ciri:

- a. Kesadaran bahwa keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor: karakteristik anak didik dan lingkungan, tujuan dan peralatan, serta prosedur dan mekanisme pelaksanaan sistem oleh karenanya evaluasi ditujukan pada berbagai dimensi dari sistem yang dikembangkan, tidak hanya dimensi hasilnya saja.
- b. Evaluasi adalah perbandingan antara penampilan (*performance*) dengan kriterianya pada setiap dimensi sistem pendidikan. Pada setiap dimensi ditetapkan kriteria yang akan dijadikan ukuran mengevaluasi penampilan masing-masing dimensi. Perbandingan dengan kriteria dapat dilakukan dengan (1) perbandingan dengan kriteria intern dan (2) perbandingan dengan kriteria ekstern
- c. Evaluasi tidak berhenti dengan deskripsi mengenai suatu keadaan, tapi juga pertimbangan sebagai kesimpulan dari hasil evaluasi, misalnya baik buruk, efektif –tidak efektif dan sebagainya.
- d. Data penilaian dapat berupa data kuantitatif maupun kualitatif.<sup>55</sup>

### **3. Tujuan Evaluasi**

Tujuan evaluasi ini dikaitkan perencanaan, pengelolaan, proses dan tindak lanjut pengajaran/pendidikan. Baik yang menyangkut perorangan (siswa secara individu), kelompok, maupun kelembagaan. Tujuan evaluasi diarahkan kepada keputusan yang menyangkut (1) pengajaran, (2) hasil belajar, (3) diagnosa dan usaha perbaikan, (4) penempatan, (5) seleksi, (6)

---

<sup>55</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 29-30

bimbingan dan penyuluhan, (7) kurikulum, dan (8) penelitian kelembagaan.<sup>56</sup>

Secara umum tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua yaitu:

1. Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain tujuan umum dari evaluasi dalam pendidikan adalah untuk memperoleh data pembuktian, yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan kurikuler, setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
2. Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah digunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.

Adapun tujuan Khusus dari evaluasi dalam bidang pendidikan adalah

1. Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi masing-masing

---

<sup>56</sup> Slameto, *Evaluasi Pendidikan* ( Jakarta: PT Bina Aksara, 1988), hlm. 10

2. Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.<sup>57</sup>

Tujuan evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena evaluator program ingin mengetahui bagian mana dari komponen dan subkomponen program yang belum terlaksana dan apa penyebabnya.<sup>58</sup>

#### **4. Prasaratan Evaluator**

Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar menyatakan bahwa untuk menjadi evaluator, seseorang harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- 1) Mampu melaksanakan, persyaratan pertama yang harus dipenuhi oleh evaluator adalah bahwa mereka harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan evaluasi yang didukung oleh teori dan ketrampilan praktik.
- 2) Cermat, dapat melihat celah-celah dan detail dari program serta bagian program yang akan dievaluasi.
- 3) Obyektif, tidak mudah dipengaruhi oleh keinginan pribadi, agar dapat mengumpulkan data sesuai dengan keadaannya, selanjutnya dapat

---

<sup>57</sup> Anas sudijino, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo, 2015) hlm 16-17

<sup>58</sup> <sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) hlm 18

mengambil kesimpulan sebagaimana diatur oleh ketentuan yang harus diikuti.

- 4) Sabar dan tekun, agar didalam melaksanakan tugas dimulai dari membuat rancangan kegiatan dalam bentuk menyusun proposal, menyusun instrumen, mengumpulkan data, dan menyusun laporan, tidak gegabah dan tergesa-gesa.
- 5) Hati-hati dan bertanggung jawab, yaitu melakukan pekerjaan evaluasi dengan penuh pertimbangan, namun apabila masih ada kekeliruan yang diperbuat, berani menanggung risiko atas segala kesalahannya.

## **B. Strategi Pembelajaran**

### **1. Pengertian Strategi**

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designel to achieves a paricular educational goal* dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu<sup>59</sup>

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas; misalnya

---

<sup>59</sup> *Ibid* Wina Sanjaya hlm 126

kemampuan setiap personal, jumlah dan kekuatan persenjataan. Motivasi pasukannya, dan lain sebagainya. Setelah semuanya diketahui baru kemudian ia akan menyusun tindakan apa yang harus dilakukannya, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang pas untuk melakukan suatu serangan, dan lain sebagainya.<sup>60</sup>

Pada era yang sudah canggih ini istilah strategi banyak dipinjam oleh bidang-bidang ilmu lain, termasuk dalam bidang ilmu pendidikan. Pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksud dari tujuan strategi tersebut adalah agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara maksimal, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara isi komponen pengajaran tersebut.<sup>61</sup>

Menurut Sanjaya Wina Istila Strategi, sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Di dalam konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum perbuatan guru-peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.<sup>62</sup>

Menurut para ahli dalam Ngalimun definisi strategi pembelajaran sebagai berikut:

---

<sup>60</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Prenamedia Grup, 2016), hlm.125

<sup>61</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 1

<sup>62</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Prenamedia Grup, 2008), hlm 20

- a. Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b. Kazma secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan setiap kegiatan yang dipilih, yaitu dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju ketercapaian tujuan pembelajaran tertentu
- c. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam menyampaikan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi; sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.
- d. Dick dan Cary menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- e. Cropper mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan

tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat di praktekkan.<sup>63</sup>

## 1. Macam-macam strategi pembelajaran

Secara umum strategi pembelajaran merupakan suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Apabila dihubungkan dengan pembelajaran maka strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Roy Kilen dalam IIF Khoiru Ahmadi, dkk mengemukakan bahwa dalam pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan pembelajaran, yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centred approaches*) dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centred approaches*).<sup>64</sup>

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, dalam memilih suatu pendekatan pembelajaran, tentu harus disesuaikan dengan strategi pembelajaran yang akan digunakan karena dengan adanya kesesuaian tersebut, tentu kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa strategi pembelajaran di antaranya adalah:

---

<sup>63</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016) hlm 5

<sup>64</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik KTSP* (Cet.III; Jakarta: Prenada Media Grop, 2010), hlm 299

### 1. Strategi pembelajaran eksposisi

Strategi pembelajaran eksposisi yaitu strategi pembelajaran yang menekankan kepada penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada peserta didik. Dalam strategi ini umumnya berpusat pada guru dan peranan guru disini adalah sebagai penceramah.

### 2. Strategi pembelajaran inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan. Dalam strategi ini umumnya berpusat pada peserta didik dan peranan guru sebagai penceramah bergeser menjadi fasilitator.

### 3. Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif yaitu strategi pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam peserta didik yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Dalam strategi ini juga umumnya berpusat pada peserta didik namun di antara peserta didik ditekankan untuk berdiskusi dan sharing pengetahuan.<sup>65</sup>

## 2. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dipakai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi,

---

<sup>65</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik KTSP* (Cet.III; Jakarta: Prenada Media Grop, 2010), hlm 299



karakteristik peserta didik serta situasi atau kondisi dimana pembelajaran tersebut akan berlangsung. Terdapat beberapa metode yang digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran tersebut.<sup>66</sup>

Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

- a. Orientasi strategi pada tugas pembelajaran
- b. Relevan dengan isi
- c. Metode dan teknik yang digunakan difokuskan pada tujuan yang ingin dicapai
- d. Media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang indra peserta didik secara simultan.

Selain kriteria diatas, pemilihan strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan memperhatikan pertanyaan-pertanyaan dibawah ini

1. Apakah materi pelajaran paling tepat disampaikan secara klasik (serentak dalam satuan-satuan waktu)
2. Apakah materi pelajaran sebaiknya dipelajari peserta didik secara individual sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing
3. Apakah pengalaman langsung hanya dapat berhasil diperoleh dengan jalan praktik langsung dalam kelompok dengan guru tanpa kehadiran guru

---

<sup>66</sup> Hamzah. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar-Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm 7

4. Apakah diperlukan diskusi atau konsultasi secara individual antara guru dan peserta didik.

Selanjutnya dijelaskan bahwa kriteria pemilihan strategi pembelajaran hendaknya dilandasi prinsip efisien dan efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran dan tingkat keterlibatan peserta didik. Untuk itu, pengajar harusla berfikir strategi pembelajaran manakah yang paling efektif dan efesien dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan, pemilihan strategi pembelajaran yang dapat diarahkan agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal.<sup>67</sup>

### **3. Komponen Strategi Pembelajaran**

Pembelajaran merupaka suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerjasama<sup>68</sup>

#### **a. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran. Untuk itu, dalam strategi pembelajaran, penentuan tujuan pembelajaran merupakan komponen yang pertama kali harus dipilih oleh seorang guru

---

<sup>67</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

<sup>68</sup> Iif Khirun Ahmadi dkk., *op. cit.*, hlm 19.

b. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat.

c. Peserta didik

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran

d. Guru

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting yang dapat memanipulasi komponen strategi pembelajaran lainnya.

e. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran sangat menentukan berhasil tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

f. Situasi-situasi sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Situasi yang dimaksud adalah keadaan lingkungan di sekolah atau di madrasah tersebut.

g. Evaluasi

Secara mendasar, evaluasi bersifat selaras, serasi dan koheren dengan kompetensi atau tujuan pembelajaran, hasil pembelajaran, materi pembelajaran dan strategi pembelajaran.<sup>69</sup> Evaluasi merupakan komponen strategi yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, juga sebagai umpan balik perbaikan strategi yang telah ditetapkan.<sup>70</sup>

Berdasarkan uji coba para ahli, terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Penetapan Perubahan yang diharapkan

Dalam penyusunan strategi pembelajaran, berbagai perubahan tersebut harus ditetapkan secara spesifik, terencana dan terarah. Hal ini penting agar kegiatan belajar tersebut dapat terarah dan memiliki tujuan yang pasti. Penetapan perubahan yang diharapkan harus dituangkan dalam rumusan yang operasional dan terstruktur sehingga dapat diidentifikasi dan terhindar dari pembiasaan atau keadaan yang tidak terarah. Perubahan yang diharapkan ini selanjutnya harus dituangkan dalam tujuan pengajaran yang jelas dan konkrit, menggunakan bahasa yang operasional dan dapat diperkirakan alokasi waktu dan lainnya yang dibutuhkan.

---

<sup>69</sup> Bermawiy Munthe, *Desain Pembelajaran* (cet. V; Yogyakarta: Insan Madani, 2011) hlm, 100

<sup>70</sup> Iif Khairu Ahmadu dkk., *op.cit.*, hlm.20.

b. Penetapan pendekatan

Pendekatan adalah sebuah kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami sesuatu masalah. Dalam pendekatan tersebut terkadang menggunakan tolak ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang akan digunakan atau sasaran yang dituju.

c. Penetapan metode

Dalam kegiatan pembelajaran metode pengajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Dalam menggunakan metode tersebut selain harus mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, juga harus memperhatikan bahan pelajaran yang akan diberikan, kondisi peserta didik, lingkungan dan kemampuan dari guru itu sendiri. Suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai tujuan tertentu, namun tidak cocok bagi peserta didik dan lingkungan yang berbeda.

d. Penetapan norma keberhasilan

Menerapkan norma keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Guru akan mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran nilai sampai sejauh mana keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi. Karena sistem penilaian dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu strategi yang tidak dapat dipisahkan dengan strategi lainnya.

#### **4. Tahapan-tahapan Penerapan Strategi Pembelajaran**

Secara umum ada tiga tahap yang perlu diperhatikan dalam penerapan strategi pembelajaran, diantaranya adalah tahap permulaan (parintruksional), tahap pengajaran (instruksional) dan tahapan penilaian dan tindak lanjut.

##### **a. Tahap prainstruksional**

Tahapan prainstruksional adalah yang ditempuh guru pada saat ia memulai kegiatan pembelajaran. Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik pada tahapan ini yaitu:

1. Guru menanyakan kehadiran peserta didik dan mencatat siapa yang tidak hadir
2. Bertanya kepada peserta didik sampai dimana pembahasan pembelajaran sebelumnya dengan tujuan menguji dan mengecek kembali ingatannya terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya.
3. Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui sampai dimana pemahaman materi yang telah diberikan.
4. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya
5. Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat tapi mencakup semua yang akan dibahas hari berikutnya dan sebagai usaha dalam menciptakan kondisi belajar peserta didik.

b. Tahap Instruksional

Tahap instruksional adalah tahap pengajaran atau tahap inti yakni tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Secara umum dapat di identifikasikan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Menjelaskan tujuan pengajaran yang harus dicapai peserta didik
2. Menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu yang diambil dari buku sumber yang telah disampaikan sebelumnya.
3. Membahas pokok materi yang telah dituliskan
4. Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkrit.
5. Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi.
6. Menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok.

c. Tahap penilaian dan tindak lanjut

Tahap penilaian dan tindak lanjut bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahap instruksional. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

1. Mengajukan pertanyaan kepada beberapa peserta didik mengenai semua pokok materi yang telah dibahas pada tahapan instruksional

2. Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh peserta didik 7% maka guru harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai peserta didik.
3. Untuk memperkaya pengetahuan peserta didik, guru dapat memberikan pekerjaan rumah yang hubungannya dengan pokok materi yang telah dibahas
4. Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahu pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya<sup>71</sup>

## C. Akidah Akhlak

### 1. Pengertian Akidah

Kata akidah berasal dari bahasa arab yaitu kata “Aqqada” berarti mengikat, membuhul, menyimpulkan, mengokohkan, menjanjikan. Akidah merupakan jamak dari *aqad* yang berarti keyakinan keagamaan yang dianut oleh seseorang dan menjadi landasan segala bentuk aktifitas, sikap pandangan dan pegangan hidupnya. Istilah tersebut indentik dengan iman (kepercayaan, keyakinan).<sup>72</sup>

Akidah menurut bahasa berasal dari kata *al-aqdu* yang berarti ikatan, *at-tausiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan kuat, *al-ihkamu* artinya mengokohkan/menetapkan dan *ar-rabthu biquwwah* yang berarti meningkat dengan kuat, sedangkan menurut istilah adalah iman

---

<sup>71</sup> Syaiful Sagala, *Op.cit.*, hlm. 225

<sup>72</sup> Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta: 2006) hlm. 78



yang teguh dan pasti, yang tidak ada kekurangan sedikitpun bagi orang yang menyakini<sup>73</sup>

Akidah yaitu iman atau keyakinan atau kepercayaan yang berumber kepada Al-Qur'an hakekatnya iman, sebagaimana diterangkan oleh Rasulullah SAW kepada sahabatnya :

Artinya : Iman adalah percaya, membenarkan mengakui Allah dan malaikatnya, kitab-kitabNya, para Rasulnya, percaya kepada hari kebangkitan dan percaya takdir Allah yang baik dan yang buruk. (HR. Bukhari Muslim).<sup>74</sup>

## 2. Pengertian Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta, membuat atau menjadikan.<sup>75</sup> Secara terminologi, Ibnu Maskawaih dalam Abudin Nata Mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan.<sup>76</sup> Imam Al-Gazali dalam Rosihan Anwar menyatakan bahwa akhlak ialah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.<sup>77</sup>

Adapun akhlak menurut istilah seperti dikemukakan oleh Imam al-Ghazali adalah sebagai berikut:

---

<sup>73</sup> Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, (Bogor: pustaka At-Ta'qwa, 2004) hlm. 35

<sup>74</sup> Depag, *Paket Panduan Guru Keluarga Sainah*, (Jakarta: 2004) hlm 32

<sup>75</sup> Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2008)*, hlm.29.

<sup>76</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tsawuf (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)*, hlm.3.

<sup>77</sup> Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak (cet. I; Bandung : Pustaka Setia, 2008)*, hlm.206.

الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر من غير حاجة إلى فكر ورؤية

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu).<sup>78</sup>

Menurut Amin dalam bukunya mengatakan akhlak adalah ilmu untuk menetapkan ukuran segala perbuatan manusia baik dan buruk, yang benar atau yang salah, yang hak atau yang batil. Sedangkan Abudl Karim Zaidan mengatakan bahwa akhlak adalah nilai dan sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga seseorang dapat menilai perbuatan baik dan buruk, kemudian memilih melakukan atau meinggalkan perbuatan ini.<sup>79</sup>

Dari beberapa definisi tersebut maka dapat dimaknai bahwa akhlak adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa ada pertimbangan. Akhlak disini diukur dari tingkah laku seseorang (peserta didik) dalam lingkungan pergaulannya baik lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

### **3. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak**

Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk :

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pembiasaan serta pengalaman siswa tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia

---

<sup>78</sup> Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*, Juz III (Baerut: Dār al-Nadwah al-Jadīdah, t.th.), h. 54

<sup>79</sup> Roli Abdul Rohman, *Menjaga Akidah dan Akhlak*, (Solo: Tiga Serangkai, 2005) hlm.5

muslim yang terus berkembang keimanannya dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individual maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.<sup>80</sup>

#### 4. Ruang lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak dimadrasah Tsanawiyah meliputi:

1. Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, *al-Asma' al-Husna*, iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, hari akhir serta qada qadar.
2. Aspek akhlak terpuji yang terdiri dari ber-*tauhid*, *ikhlas*, *taat*, *khauf*, *tobat*, *tawakal*, *ikhtiar*, *sabar*, *syukur*, *qanaa'ah*, *tawaduk*, *husnuzon*, *tasamuh* dan *ta'awun*, berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja.
3. Aspek akhlak tercela meliputi; *kufur*, *syirik*, *riya*, *nifaq*, *ananiah*, *putus asa*, *gadab*, *tamak*, *takabur*, *hasad*, *dendam*, *gibah*, *fitnah* dan *namimah*.
4. Aspek adab meliputi; adab beribadah: adab sholat, membaca Al-Qur'an dan adab berdo'a, adab kepada kedua orang tua dan

---

<sup>80</sup> Permenag, *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*

guru, adab kepada saudara, teman dan tetangga, adab terhadap lingkungan, yaitu pada binatang dan tumbuhan, di tempat umum dan di jalan.

5. Aspek kisah teladan meliputi Nabi Sulaiman a.s. dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus a.s. dan Nabi Ayub a.s., kisah sahabat: Abu Bakar r.a, Umar bin Khatab r.a Usman bin Affan r.a dan Ali bin Abi Thalib r.a<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Depag, *Paket Panduan Guru Keluarga Sainah*, (Jakarta: 2004) hlm 33

## **BAB III**

### **KONDISI OBJEKTIF OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

###### **a. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang**

Berdirinya MTs Negeri I Palembang, diawali dengan MTs Madinatul Ulum yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Madinatul Ulum (YPMU), yang berlokasi di Lorong Kedukan Bukit di daerah 35 Ilir Palembang, dengan pembangunan gedung ruang belajar untuk pertama kalinya berlangsung pada tahun 1951. Adapun tenaga pendidik dan pengelola madrasah terdiri dari tokoh masyarakat dan alim ulama. Tanggal 1 Januari 1961 hingga tanggal 20 Januari 1968 YP. Madinatul Ulum merupakan institusi swasta dan berbadan hukum (dengan akte *Tan Thongkie* Nomor : 8 Tahun 1962) mengelola dua madrasah dalam 2 tingkatan yaitu MTs setingkat dengan SLTP dan Madrasah Aliyah (MA) setingkat dengan SMA. Selama masa tersebut kedua madrasah yang dikelola YPMU berkembang dengan pesat dan menarik perhatian Gubernur Provinsi Sumatera Selatan *H. Ahmad Bastari* berkunjung ke madrasah, kemudian ditindaklanjuti dengan pembinaan dari pihak pemerintah daerah secara berkesinambungan. Melihat keseriusan pemerintah dalam memberikan pembinaan dan desakan situasi kondisi, pihak yayasan pada tanggal 4 Agustus 1967 memutuskan untuk

menyerahkan Madrasah Tsanawiyah (MTs) kepada pihak pemerintah untuk dinegerikan.

Proses perubahan status MTs menjadi MTs Negeri, melalui Kepala Kantor Inspeksi Pendidikan Agama TK. I Provinsi Sumatera Selatan, dengan Surat Keputusan Nomor : 3751 B Mdr.f. 15. 1967, tanggal 11 Nopember 1967. Selanjutnya usulan penegerian ini diteruskan ke Direktorat Pendidikan Agama RI di Jakarta, Madrasah tersebut sementara waktu statusnya berubah menjadi madrasah persiapan negeri. Pada tanggal 20 Agustus 1968 Status MTs Madinatul Ulum berubah menjadi Madrasah Negeri dengan nama Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri Palembang disingkat dengan MTs. AIN, berdasarkan surat keputusan Menteri Agama R.I Nomor : 8 Tahun 1968. Nama MTs. AIN Palembang kemudian berubah menjadi MTs Negeri I Palembang pada tanggal 4 Agustus 1970 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama R.I Nomor : 164 Tahun 1970.

#### **b. Identitas MTs Negeri 1 Palembang**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang, NPSN 10604089, No Statistik Madrasah 21167105.001, beralamatkan Jl. Jenderal Sudirman Km.4 Palembang, letak lokasi sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Raya Sudirman, Sebelah Selatan berbatasan dengan MIN 1 Palembang, Sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Ariodillah dan sebelah Timur berbatasan dengan Kejaksaan.

### **c. Visi dan Misi Sekolah**

#### **a. Visi**

*“Terwujudnya generasi cerdas hati dan pikir, terampil, berbudaya lingkungan serta siap berkompetisi”.*

#### **b. Misi**

- a) Mewujudkan kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP) berstandar Nasional.
- b) Menyelenggarakan proses KBM yang aktif, efektif dan menyenangkan melalui multi pendekatan belajar.
- c) Meningkatkan kualitas penuntasan belajar melalui pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan yang berkualitas.
- d) Mengembangkan penguasaan dan pengamalan IMTAQ disertai keterampilan penguasaan IPTEK, Berbahasa Inggris dan Berbahasa Arab
- e) Meningkatkan prestasi dalam bidang non akademis meliputi seni, olahraga, minat baca, budaya berdiskusi dan bela Negara.
- f) Mewujudkan sarana dan prasarana (fasilitas) pendidikan yang kontributif bagi pengembangan pendidikan dan pembelajaran yang bertaraf nasional
- g) Mewujudkan peningkatan mutu kelembagaan dan sistem manajemen yang memungkinkan terjadinya pengembangan prestasi, kompetensi dan kualifikasi bagi setiap komponen madrasah.
- h) Mewujudkan partisipasi masyarakat secara optimal hingga terpenuhinya standar pembiayaan dengan cara mengakses berbagai momentum untuk kepentingan Madrasah.
- i) Mewujudkan kegiatan yang berbudaya lingkungan hidup.
- j) Mewujudkan suatu sistem penerimaan siswa baru yang konsisten dengan pengembangan Madrasah Bertaraf Nasional.

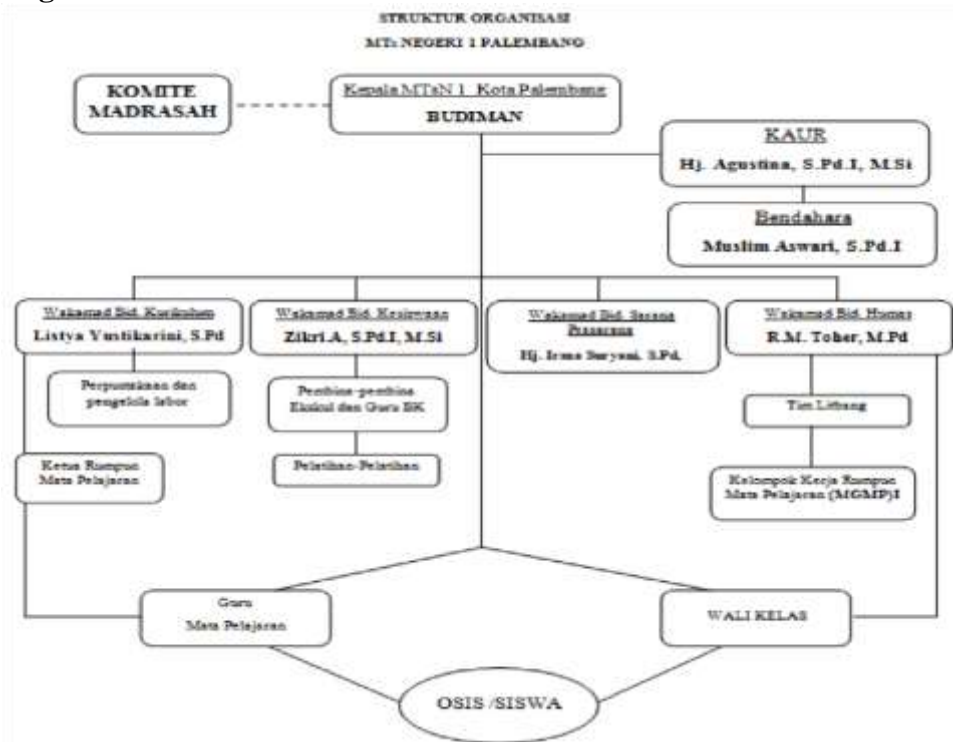
### **d. Keadaan Sekolah**

Lokasi MTs Negeri I Palembang dalam perjalanannya mengalami beberapa kali perubahan lokasi, mulai dari berstatus swasta (MTs Madinatul Ulum) hingga menjadi MTs Negeri I Palembang, sekarang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman Km. 4 Palembang, berseberangan dengan lokasi Taman

Makam Pahlawan Ksatria Siguntang Palembang. Secara berurutan sebagai berikut :

- a. Lorong Kedukan Bukit I 35 Ilir Palembang, dari 1961 s.d 1968 dengan status MTs YPMU.
- b. Lorong Ketandan 16 Ilir Palembang menempati Gedung sekolah Cina dari tanggal 15 April s.d tanggal 31 Januari 1976, dengan status MTs AIN.
- c. Jalan Jendral Sudirman Km 4 Palembang dari tanggal 1 Februari 1976 sampai sekarang dengan nama MTs Negeri I Palembang.

**e. Struktur Organisasi**  
**Bagan 2.1**



**f. Periode Kepemimpinan Kepala Madrasah MTs N 1 Palembang**

Periode Pertama sampai ketiga dipimpin oleh K.M.H. Agus Salim, K.H. Arsyad, K.H.A. Murod. Periode ke empat hingga ke sembilan di pimpin oleh para sarjana atau Strata 1. Yaitu, Abdul Murod Senang, A. Ghufron,



Amiruddin Kalabe, Drs. M. Ali Sado, Drs, Maldi Alimisum, dan Drs. M. Zuhdi Zakaria. Sedangkan periode ke sepuluh hingga sekarang dipimpin oleh Stara 2. Yaitu Drs. Ali Ikhwan, M.Pd.I, Drs. Ahmad Zainuri, M.Pd.I., Drs. Imam Suryadi, M.Pd.I., Dra. Hj. Yeni Sufri yani, M.Pd.I., Drs. Muhammad Taher, M.Pd.I., Yan Heri darmansyah, MM., dan Budiman, S.Pd.I., M.Pd.I.

Tabel 3.1 Daftar Nama Guru MTs Negeri I Palembang Tahun 2019

No	Nama	Sertifikasi		NRG
		Bidang Studi	Tahun	
1	Yan Hery Darmansyah, S.Pd M.M	Kimia	2009	021286432010
2	Dra. Fauziah	Qur'an Hadits	2007	071981121561
3	Dra. Suaidah	Matematika	2008	071981121590
4	Asmiati, S.Pd.I	Fiqih	2009	021489347002
5	Drs. Napolion	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	2010	021740382002
6	Dra. Fatmawati	Matematika	2007	071981121560
7	Dra. Arnaini, M.Si	Ekonomi	2008	021890907001
8	Dra. Irzawati, M.Pd	Bahasa Indonesia	2007	071981121566
9	Dra. Haridah	Aqidah Akhlak	2008	021886892001
10	Dra. Zainab	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	2007	071981121601
11	Fatmawati, S.Pd. I	Sejarah Kebudayaan Islam	2009	021590347002
12	Maisaroh, S. Pd. I	Bahasa Indonesia	2010	021789352003
13	Dra. Hasnarita	Sejarah Kebudayaan Islam	2013	122382185004
14	Dra. Hidayati	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	2008	022489387001

15	Abd. Hamid, S.Ag	Keterampilan	2008	021890867001
16	Zikri .A, S.Pd.I., M.Si	Fiqih	2011	112372187006
17	Edda Rossini .R, S.Pd.I	Bahasa Inggris	2007	071981121557
18	Irma Suryani, M.Pd.I	Bahasa Indonesia	2009	022290392001
19	Ermawati, S.Ag	Sejarah Kebudayaan Islam	2008	022737407001
20	Cholilatul Maisyuroh, S.Ag	Ekonomi	2008	022438422001
21	Drs. Imam Rohman, M.Si	Matematika	2008	021940902001
22	Dra. Susi Alfiah, M.Si	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	2008	022535407001
23	Dra. Nurhayati	Bahasa Inggris	2008	021440902012
24	Dra. Nurmala Depi	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	2007	071981121575
25	Dra. Suhastati, M.Si	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	2008	021736912017
26	Dra. Asnani Hayati, M.Si	Matematika	2008	022290912001
27	Dra. Ermawati	Seni Budaya	2010	021640397003
28	Usman Saleh, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	2010	021788852001
29	Rinaida, S.Pd M.Si	Bahasa Indonesia	2010	022689917001
30	Sosanna Rezeki H, M.Pd.I	Qur'an Hadits	2013	122362155024
31	Listya Yustikarini, S.Pd	Bahasa Inggris	2010	021840437010
32	Hj. Ondiana, S.Ag	Fiqih	2013	122372199023
33	Piutami, S.Pd	Bimbingan dan Konseling (Konselor)	2009	021888902001
34	Imamdu, S.Pd	Bahasa Inggris	2011	111572174014

35	Sadarman, S.Pd	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2011	112202165009
36	Eka Five Rienty, S.Pd	Bimbingan dan Konseling (Konselor)	2010	022489947002
37	Nurhayati, S.Pd	Bahasa Indonesia	2009	022240922001
38	Haris Fadhilah, S.Pd.I	Bahasa Arab	2013	142392116009
39	Arma Rifia, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	2011	110972123007
40	Ratno Hadi, S.Pd	Seni Budaya	2013	132172113006
41	Kariana Md, S.Pd.I	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	2014	141542135002
42	Andi Amza, S.Pd	Matematika	2010	021889472001
43	Emiwati, S.Pd	Bahasa Indonesia	2015	151562118921
44	Berina Jusanti, S.Pd	Matematika	2010	021289477006
45	Kasma Betty, S.Pd	Matematika	2009	021837472010
46	Rini Gustianty, S.Pd	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	2010	021637967010
47	Raden Muhammad Tohir, S.Pd M.Pd	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	2010	021637923010
48	Herlina, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	2008	101787942005
49	Elsa Warni, S.Pd.I	Aqidah Akhlak	2014	142352192014
50	Rachmawati, S.Ag	Aqidah Akhlak	2015	152392109381
51	Hilayati, M.Pd.I	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	2014	142352184014
52	Titin Rubiah, S.Pd	Bahasa Indonesia	2014	141571795001
53	Aslima, S.Pd.I	Aqidah Akhlak	2013	132352193009

54	Rahmawati, S.Pd	Bahasa Indonesia	2008	092339937008
55	Kariana MD, S.Pd.I	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	2014	141542135002

Tabel 3.2 Daftar Nama Guru PAI MTs Negeri I Palembang

No	Nama	Sertifikasi		NRG
		Bidang Studi	Tahun	
1	Dra. Fauziah	Qur'an Hadits	2007	071981121561
2	Asmiati, S.Pd.I	Fiqih	2009	021489347002
3	Dra. Haridah	Aqidah Akhlak	2008	021886892001
4	Fatmawati, S.Pd.I.	SKI	2009	021590347002
5	Zikri .A, S.Pd.I., M.Si	Fiqih	2011	112372187006
6	Ermawati, S.Ag.	SKI	2008	022737407001
7	Sosanna Rezeki, M.Pd.I	Qur'an Hadits	2013	122362155024
8	Hj. Ondiana, S.Ag	Fiqih	2013	122372199023
9	Elsa Warni, S.Pd.I	Aqidah Akhlak	2014	142352192014

Sumber : Dokumen MTs N 1 Palembang Tahun 2019

Tabel 3.3 Rekapitulasi Jumlah Siswa MTs Negeri 1 Palembang

NO	KELAS	SISWA		JUMLAH	WALI KELAS
		LK	PR		
1	VII A	23	19	42	Dra. Irzawati
2	VII B	22	22	44	Dra. Fatmawati
3	VII C	22	21	43	Dra. Zainab
4	VII D	20	24	44	Dra. Hasnarita, M.Pd
5	VII E	22	22	44	Dra. Hidayati
6	VII F	21	21	42	Dra. Asnani Hayati, Msi

7	VII G	22	21	43	Dra. Fauziah S
8	VII H	14	28	42	Rinaida, S.Pd, M.Si
9	VII I	13	20	33	Yenita Sari, S.Pd
10	VII J	15	15	30	Yuni Aprianti, S.Pd
11	VII K	17	14	31	Citra Sari Rahayu, S.Pd.I
12	VII L	17	14	31	Rofiqah Dinni, S.Pd
13	VII M	16	12	28	Nurhidayah, S.Pd
<b>JUMLAH</b>					
<b>KELAS VII A - VII L</b>		244	253	497	
1	VIII A	24	19	43	Ratno Hadi, S.Pd
2	VIII B	22	20	42	Hj. Ondiana, S.Ag
3	VIII C	21	22	43	Nurlela Ayu Nara, S.Pd
4	VIII D	19	24	43	Hj. Elsa Warni, M.Pd.I
5	VIII E	21	22	43	Andi Amza, S.Pd
6	VIII F	24	19	43	Maruya, S.Pd
7	VIII G	14	28	42	Hilayati, M.Pd.I
8	VIII H	20	13	33	Titin Rubiah. S.Pd
9	VIII I	21	11	32	Emiwati, S.Pd
10	VIII J	22	11	33	Berina Jusanti, S.Pd
11	VIII K	19	12	31	Dra. Nurmala Depi
12	VIII L	12	18	30	Helmi, S.Pd
<b>Jumlah Kelas VIII A - VIII L</b>		239	219	458	
1	IX A	22	19	41	Aripin, S.Pd
2	IX B	19	24	43	Hj. Sosanna R, M.Pd.I
3	IX C	19	22	41	Cholilatul Maisyuroh, S.Ag.,M.Si
4	IX D	22	20	42	Hj. Eda Rossini Rufaedah, S.Pd.I
5	IX E	20	20	40	Kasma Betty, S.Pd
6	IX F	21	21	42	Dra. Arnaini, M.Si
7	IX G	13	28	41	Sadarman, S.Pd
8	IX H	25	19	44	Herlina, S.Pd

9	IX I	20	22	42	Imamdu, S.Pd
10	IX J	21	22	43	Rini Gustyanty, S.Pd
11	IX K	23	21	44	Rachmawati,S.Ag.,M.Pd.I
<b>Jumlah Kelas IX A - IX K</b>		225	238	463	
<b>Jumlah keseluruhan</b>		708	710	1418	

Sumber : Dokumen MTs N 1 Palembang Tahun 2019

### **g. Sistem yang berjalan**

#### 1) Kurikulum

Sistem kurikulum di MTs Negeri 1 Palembang adalah penerapan Kurikulum 13 (K-13) yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2015/2016 dan telah diterapkan pada keseluruhan siswa mulai dari kelas VII, VIII, dan IX. Pengimplementasiannya sudah terlihat baik dan butuh kerjasama yang lebih baik lagi antar guru agar dalam penerapannya tercapai standar dari kurikulum itu sendiri. MTs Negeri 1 Palembang melakukan kegiatan salam pagi baik kepala sekolah dan guru-guru yang ada di MTs Negeri 1 Palembang menyambut para siswa dan setiap jam ke-0 pada pukul 06.50 seluruh siswa sudah memasuki ruang kelas untuk membaca surat-surat pendek/Al-Qur'an. Setia hari sabtu pada jam pelajaran pertama setiap siswa diwajibkan mengikuti kegiatan Pramuka setelah itu dilanjutkan kegiatan komputer.

#### 2) Kesiswaan

Manajemen kesiswaan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang salah satunya yaitu telah menerapkan proses penerimaan peserta didik baru secara *online* yang dimulai pada tahun ajaran 2017/2018 dan tidak lagi

dilakukan secara manual. Sekolah juga memberi bimbingan bagi para wali murid calon siswa baru yang tidak mengerti bagaimana cara pendaftaran secara *online*.

## **B. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palembang**

Bangunan MTs Negeri 2 Palembang didirikan pada tahun 1978, tepatnya pada tanggal 17 Maret. Sekolah ini merupakan pecahan dari PGA 6 tahun, pada tanggal 16 Maret PGA di pecah menjadi 2 sekolah yaitu MTs Negeri 2 dan MAN 3 Palembang. Sejak di pecah sekolah ini memiliki sistem kepemimpinan tersendiri baik dari segi manajemen sampai segi kesiswaannya.<sup>82</sup>

### **Identitas MTs Negeri 2 Palembang**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palembang, nomor Statistik Madrasah 211167104002, beralamatkan di Jl. Inspektur Marzuki KM.4,5 Rt.04 Rw.06 Kecamatan Ilir Barat 1 Kelurahan Siring Agung Lorong Pakjo Palembang. Lokasi sebelah Barat berbatasan dengan pondok pesantren dan sekaligus asram siswa/siswi madrasah terpadu, sebelah timur berbatasan dengan MIN 2 Palembang, sebelah Utara berbatasan dengan MAN 3 Palembang dan sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk kompleks perumahan Way Hitam.<sup>83</sup>

### **Sejarah Kepemimpinan MTs Negeri 2 Palembang<sup>84</sup>**

periode pertama sampai dengan ke enam dipimpin oleh para sarjana atau strata 1. Yaitu periode pertama Drs. H. Burhanan Kadir, Periode kedua drs. Ari Roni, Periode ketiga Drs. H. Maudi Ali Misun, Periode keempat Drs. H.M. Zuhdi Zakaria, periode kelima Drs.H. Zamri Paris dan periode keenam Drs.

---

<sup>82</sup> Dokumentasi Mts Negeri 2 Palembang Tahun 2019

<sup>83</sup> Dokumentasi Mts Negeri 2 Palembang Tahun 2019

<sup>84</sup> Tahun: 2019



M. Ali Husin. Sedangkan periode ketujuh dipimpin oleh yang berpendidikan Diploma 3 yaitu Muizzah, A.Md. periode kedelapan hingga sekarang dipimpin oleh yang berpendidikan Strata 2, yaitu periode ke delapan Drs. H. Ali Ikhwan Noor, M.Pd.I, periode kesembilan H. Kgs. Faisal, S.Ag., M.Pd.I. dan periode kesepuluh hingga sekarang Dra. Hj. Yeni Sufriyani, M.Pd.I.

### **Visi dan Misi**

#### **a. Visi**

Sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang dilandasi oleh keimanan nilai-nilai ketakwaan, maka MTs Negeri 2 Palembang menetapkan Visi.<sup>85</sup>

1. Unggul dalam prestasi
2. Islami
3. Berbudaya
4. Berwawasan Lingkungan

#### **b. Misi**

MTs Negeri 2 Palembang memiliki citra yang menggambarkan profil sekolah masa depan diwujudkan dalam sebuah misi. Misi tersebut antara lain:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara mandiri dan efektif sehingga setiap siswa memiliki kompetensi yang diharapkan
2. Melaksanakan kegiatan pengembangan diri secara mandiri dan efektif sehingga setiap siswa menemukan potensi dirinya.
3. Penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada konsep Islami, kreatif dan inovatif.
4. Menciptakan suasana kondusif untuk meraih kualitas sesuai ciri khas madrasah.
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai islam sehingga terbangun siswa yang bertaqwa dan berakhlak mulia.

---

<sup>85</sup> Dokumentasi *MTs Negeri 2 Palembang* Tahun: 2019

6. Menerapkan pembelajaran berbasis ITC untuk pengembangan IMTAQ dan IPTEK.
7. Menumbuhkan semangat dan kesadaran diri untuk memiliki budaya dan etos kerja profesional.
8. Mengkondisikan lingkungan belajar yang sehat, nyaman, aktif, dan efektif.<sup>86</sup>

Tabel 3.4 Keadaan Guru dan Karyawan MTs Negeri 2 Palembang

No	Nama	NIP	Gol
1	Dra.Hj.Yeni Sufriyani, M.Pd.I	1967082819944032002	IV b
2	Dra. Mei Sabrina Cahaya Ningsih	1969060619955032001	IV b
3	Dra. Ani Warni	196609181986022001	IV b
4	Dra. Yusneli	196609181996032001	IV b
5	Dra.Hj. Zuchrotul Jamilah	196207151987032001	IV a
6	Dra. Miryatul Husna	196208121986032002	IV a
7	Hj. Sri Dewi Agustina, S.Pd.	197108281998022003	IV a
8	Dra. Hj. Nurti Handayani	195708091982032002	IV a
9	Dra. Hj. Nurti Handayani	198612071998022001	IV a
10	Dra. Siti Wasila	196604151992032002	IV a
11	Dra.Misria	196706091994032008	IV a
12	Rita Aryani, S.Ag	196810291997032001	IV a
13	Sakdiah, S.Pd.	197001011998032005	IV a
14	Yusri Erlini, S.Pd.	197302031998032002	IV a
15	Rusmala Dewi A, S.Pd	197208031998032002	IV a
16	Dra. Julailah	196106151987032001	IV a
17	Aminah, S.Pd.	196910161998032002	IV a
18	Muhammad Amin, S.Pd.	197703292003121003	IV a

<sup>86</sup> Dokumentasi MTs Negeri 2 Palembang Tahun: 2019

19	Drs. Iskandar, M.Si.	196605012005011005	III d
20	Fitri Novianti, S.Pd	197211102003122202	III d
21	Dra Eka Sulistio Wati	196603282005012003	III d
22	Neli Andriani	196701152005012002	III d
23	Neli Andriani	196701152005012002	III d
24	Fadila Yuni, S.Ag	197706042003122005	III d
25	Dedy Darmawan, S.Ag., M.P.I.	197610102006041002	III d
26	Hj. Nyimas Aisyah, S.Pd	197709182005012005	III c
27	Tri Wabdiana Yuniarsih, S.Pd.	197122032005012002	III c
28	H. Hendro Karnadi, S.Ag	197609142003121002	III c
29	Aulia Veronika, S.Pd.	197802062005012005	III c
30	Ari Mawarni, S.Ag	197302252005012001	III c
31	Ari Mawarni, S.Ag	197302252005012001	III c
32	Siti Aisyah, S.Pd.	197507102003122003	III c
33	Sri Mulyani, S.Pd.	197507172006042000	III c
34	Kandek Heni Yuliana, S.Pd.	198407252010012012	III b
35	Yus Erni Wiyanti, S.Pd	197007052006042013	III b
36	Hilya Alan Finandar, M.Pd.I	198401032009032001	III b
37	Hinaifah, S.Pd.I., M.Pd.	198604062009122006	III b
38	Leni Martini, S.Pd.	197501022007012006	III a
39	Nurmalina, S.Pd	197107122007102002	III a
40	Hendra Gunawan	197208122005011010	III a
41	Nyimas Eka Indriyani, S.Pd	198311142011012004	III a
42	Mardiana, S.Pd	196407031989102001	III d
43	Sri Warni, S.Pd	196803221995122002	III d
44	Maimuna, S.Pd.	196906171994122003	IV a

Tabel 3.5 Keadaan Siswa Mts Negeri 2 Palembang

No	Kelas	Banyaknya Kelas	LK	PR	Jumlah
1	VII	10	162	132	294
	VIII	10	155	157	312
	XI	8	117	123	240
<b>Jumlah</b>			434	412	846

### **Kurikulum di MTs Negeri 2 Palembang**

Kurikulum di MTs Negeri 2 Palembang, sudah mengalami 3 kali perubahan yaitu, pertama menggunakan KBK tahun 2005, lalu pada tahun 2006 di kembangkan menjadi KTSP 2006, pada tahun 2014 menggunakan kurikulum 2013.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Evaluasi Design

Pada evaluasi Design, fokus evaluasi penulis pada Input, proses dan output.

##### 1. Input

Input difokuskan pada latar belakang pendidikan guru madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palembang.

No	Nama	Instansi	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran
1	Dra. Haridah	Mts Negeri 1 Palembang	S.1 Hukum Islam Akta V	Akidah Akhlak
2	Elsa Warni, S.Pd.I	Mts Negeri 1 Palembang	S.1 Pendidikan Agama Islam	Akidah Akhlak
3	Dedy Darmawan, S.Ag., M.Pd.I	Mts Negeri 2 Palembang	S.2 Manajemen Pendidikan Islam	Akidah Akhlak
4	Rita Aryani, S.Ag.	Mts Negeri 2 Palembang	S.1 Pendidikan Agama Islam	Akidah Akhlak

Analisis tabel di atas menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palembang sebanyak 4 orang yang berstatus pegawai negeri sipil, dengan latar belakang pendidikan 3 orang strata 1 dan 1 orang guru strata 2. Satu orang guru jurusan hukum Islam Akta IV, satu orang jurusan manajemen pendidikan Islam dan dua orang guru jurusan pendidikan Agama Islam.

## 1. Proses

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran mengacu pada peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 Bab IV Standar Proses Pasal 19 ayat 1 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (Undang-undang peraturan pemerintah tentang pendidikan)

Perubahan kurikulum 2013 harus diikuti oleh praktik dalam kelas untuk proses belajar dan mengajar, dan yang lebih penting lagi, seorang guru harus lebih ditekankan untuk mempunyai kompetensi Pedagogik yang berarti guru harus memiliki kemampuan pembelajaran di kelas.

Maka dari itu, untuk langkah pertama agar guru bisa atau mampu dalam proses belajar mengajar di dalam kelas yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang bisa disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Oleh karena itu, wajib bagi guru untuk membuat RPP sebelum melakukan aktivitas belajar mengajar di dalam kelas.

Kurikulum 2013 juga diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palembang, maka dari itu untuk Mata Pelajaran akidah akhlak tidak akan lepas dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah, karena

dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya.

Dari segi format RPP yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Kota Palembang sudah sesuai dengan kurikulum 2013, baik dari penyusunannya letak KD, indikator, dan tujuan pembelajaran. Jika dilihat dari substansi RPP itu sendiri, di Madrasah Tsanawiyah Kota Palembang sudah sesuai dengan kurikulum 2013 baik dari metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan Saintifik dan langkah langkah pembelajaran .

a. Pendekatan Saintifik

1) Konsep

Kata saintifik berasal dari kata science (bahasa Inggris) yang berarti ilmu pengetahuan, scientific berarti berdasarkan ilmu.<sup>87</sup> Pengertian pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik

---

<sup>87</sup> Purwo Sastro Amijoyo dan Robert K. Cunningham, *Kamus Inggris Indonesia Indonesia Inggris Edisi Lengkap*, Cet. Ke-8, (Semarang: CV Widya Karya, 2009), 255.

kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan.<sup>88</sup>

## 2) Karakteristik

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik mempunyai beberapa karakteristik, yaitu, pertama, berpusat pada siswa, kedua, melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip., ketiga, melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa, keempat, dapat mengembangkan karakter siswa.<sup>89</sup>

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus mempunyai kompetensi/kemampuan seperti yang tertera pada Permendikbud. Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru terutama yang menyebutkan tentang standar kompetensi guru mata pelajaran, bahwa pertama, guru harus menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, dan menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu, kedua, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, dengan menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan

---

<sup>88</sup> Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pelatihan Pendampingan Kurikulum 2013 Pendekatan Saintifik*, (Jakarta : Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Kemendikbud., 2013), 4.

<sup>89</sup> Hosnan,M, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*,(Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 36



karakteristik peserta didik, dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan inti dalam pembelajaran, dengan tahap pelaksana sebagai berikut, pertama, kegiatan pendahuluan yang terdiri dari pengkondisian suasana belajar, mendiskusikan kompetensi yang sudah dan yang akan dipelajari, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, menyampaikan garis besar cakupan materi, menyampaikan ruang lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan, kedua, kegiatan inti pembelajaran untuk, mencapai kompetensi dengan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/ mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, ketiga, kegiatan penutup, yaitu merangkum/ menyimpulkan, refleksi, dan umpan balik, penilaian, tindak lanjut penilaian.

Pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan saintifik melalui tiga kegiatan pokok, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selanjutnya kegiatan pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a. Kegiatan pendahuluan, dalam kegiatan pendahuluan ini guru bertugas sebagai berikut:

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;

2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
3. Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional;
4. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar/KD yang akan dicapai dan menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas;
5. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
6. Dalam metode saintifik tujuan utama kegiatan pendahuluan adalah memantapkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang telah dikuasai yang berkaitan dengan materi pelajaran baru yang akan dipelajari oleh siswa. Dalam kegiatan ini guru harus mengupayakan agar siswa yang belum paham suatu konsep dapat memahami konsep tersebut, sedangkan siswa yang mengalami kesalahan konsep, kesalahan tersebut dapat dihilangkan. Pada kegiatan pendahuluan, disarankan guru menunjukkan fenomena atau kejadian “aneh” atau “ganjil” yang dapat menggugah pertanyaan pada diri siswa.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang meliputi; Mengamati (Observing), Menanya (Questioning), Mengumpulkan informasi/mencoba (Experimenting), Menalar/Mengasosiasi (Associating), Mengkomunikasikan (Communicating).<sup>90</sup> Berikut ini adalah penjelasan dari kelima kegiatan belajar yang tersebut: Kegiatan mengamati (Observing) yaitu kegiatan mengamati dengan indera (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.<sup>91</sup> Dalam kegiatan mengamati guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan membaca.<sup>92</sup> Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran metode ini memiliki keunggulan tertentu seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang, dan

---

<sup>90</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 142

<sup>91</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

<sup>92</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 143

tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut, pertama, menentukan objek apa yang akan diobservasi; kedua, membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi; ketiga, menentukan secara jelas data-data apa yang akan diobservasi, baik primer maupun sekunder; keempat, menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi; kelima, menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar, keenam, menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder video perekam dan alat tulis lainnya.<sup>93</sup>

Kegiatan menanya (Questioning) yaitu kegiatan membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi. Aktivitas ini sangat penting untuk meningkatkan keingintahuan dalam diri siswa, dan mengembangkan kemampuan mereka untuk belajar sepanjang hayat.<sup>94</sup> Dari kegiatan ini dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan ini dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk

---

<sup>93</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 60-61

<sup>94</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 57

mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber tunggal sampai sumber beragam.<sup>95</sup> Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, merumuskan pertanyaan untuk membentuk pertanyaan kritis yang perlu untuk belajar cerdas sepanjang hayat.<sup>96</sup>

Kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba (Experimenting) yaitu kegiatan mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari narasumber melalui angket, wawancara dan memodifikasi/mengembangkan. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari bertanya. Dalam kegiatan ini siswa menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang diteliti atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut, maka akan terkumpul sejumlah informasi.<sup>97</sup> Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya, yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi yang lainnya,

---

<sup>95</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 143

<sup>96</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, Cet. ke-1 (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 65

<sup>97</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, Cet. ke-1 (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm 69-70

menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditentukan.<sup>98</sup>

Kegiatan menalar/mengasosiasi (Associating) yaitu kegiatan mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi terkait dalam rangka menemukan suatu pola dan menyimpulkan. Kegiatan ini diistilahkan juga sebagai kegiatan menalar, yaitu proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh kesimpulan berupa pengetahuan. Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi serta pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori.<sup>99</sup>

Kegiatan mengomunikasikan (Communicating) kegiatan menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik, menyusun laporan tertulis, dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.<sup>100</sup> Pada pendekatan saintifik, guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang

---

<sup>98</sup> Hosnan, M., *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm 143

<sup>99</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, Cet. ke-1 (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm 70-71

<sup>100</sup> Kemendikbud. RI, *Lampiran Permendikbud. RI No. 103 tahun 2014*, 10-11.

telah mereka pelajari.<sup>101</sup> Kegiatan ini merupakan kegiatan menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik, atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan ini menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.<sup>102</sup>

### c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan ini, guru bersama peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran, melakukan penilaian, dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok, sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.<sup>103</sup>

Ringkasnya dalam kegiatan ini, guru bersama siswa baik secara individu atau kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi hal-hal sebagai berikut:

---

<sup>101</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, Cet. ke-1 (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm 80

<sup>102</sup> Hosnan, M, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm 144

<sup>103</sup> Hosnan, M, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 145

1. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
3. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas baik tugas individu maupun kelompok; dan
4. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.<sup>104</sup>

Dalam kegiatan penutup terdapat dua hal pokok, yaitu: validasi terhadap konsep hukum atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh siswa, dan pengayaan atau materi pelajaran yang dikuasai siswa.<sup>105</sup> Validasi dilakukan oleh siswa, baik sendiri maupun berkelompok dengan bimbingan guru, pengayaan dilakukan dengan cara guru memberi tugas tambahan untuk memperluas wawasan siswa tentang materi yang telah dipelajarinya.

#### b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan

---

<sup>104</sup> Hosnan, M, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 145-146

<sup>105</sup> Hosnan, M, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 146



pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seseorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode, maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah seorang guru, Dra. Harida, selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palembang tentang metode yang biasa digunakan dalam program pembelajaran Akidah Akhlak (wawancara pada hari Kamis, tanggal 20 Maret 2019) beliau mengatakan bahwa:

Salah satu metode belajar yang sangat disukai oleh siswa adalah metode demonstrasi, yaitu metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik yang sebenarnya atau sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Guru membacakan al qur'an dengan bersuara keras sekaligus menjelaskan isi dari kandungan al qur'an tersebut. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan meyakini kebenaran materi pembelajaran.

c. Evaluasi

Suharsimi berpendapat bahwa evaluasi adalah upaya untuk menentukan nilai dan jumlah. Dalam pendidikan atau pembelajaran akidah akhlak selain arti berdasarkan terjemahan, kata-kata yang terkadang terdapat didefinisi tersebut pun menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi harus dilakukan secara hati-hati bertanggung jawab, menggunakan strategi, dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>106</sup> Dalam sistem pembelajaran (maksudnya pembelajaran sebagai suatu sistem), evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi adalah umpan balik (feed-back) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran<sup>107</sup>.

Evaluasi menurut B.S.Bloom seperti dikutip Zaini adalah pengumpulan fakta secara sistematis untuk menetapkan bahwa telah terjadi perubahan dalam diri siswa dan meningkatkan tingkat perubahan tersebut. Kemudian Sucman dalam Zaini berpendapat bahwa evaluasi adalah proses untuk menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang telah direncanakan untuk mendukung tercapainya kegiatan-

---

<sup>106</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara. 2009), hlm 91

<sup>107</sup> Arifin, Zainal, 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm 1

kegiatan tersebut sebagai bahan pertimbangan untuk membuat suatu kebijakan.<sup>108</sup>

Perlu dijelaskan di sini bahwa evaluasi tidak sama artinya dengan pengukuran (measurement). Pengukuran menurut Wand dan Brown adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan luas dan kuantitas sesuatu. Dari definisi evaluasi (penilaian) dan definisi pengukuran maka dapat diketahui dengan jelas perbedaan antara pengukuran dan penilaian. Pengukuran akan menghasilkan pertanyaan “How much”, sedangkan penilaian akan memberikan jawaban terhadap pertanyaan “What value. Walaupun ada perbedaan antara pengukuran dan penilaian, namun kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan karena antara pengukuran dan penilaian terdapat hubungan yang sangat erat. Sebab untuk dapat mengadakan penilaian yang tepat terhadap sesuatu terlebih dahulu harus didasarkan atas pengukuran-pengukuran. Misalnya untuk menilai apakah seorang anak dapat membaca dengan lancar atau tidak maka perlu kita mengukur berapa jumlah kata-kata yang dapat dibacanya dalam tempo satu menit, berapa kesalahan-kesalahan yang dibuatnya dan sebagainya.<sup>109</sup>

Istilah evaluasi bukan lagi merupakan suatu hal yang baru dalam kehidupan masa sekarang, apabila bagi orang yang terlibat dalam dunia pendidikan. Evaluasi ini sudah dilaksanakan manusia sejak zaman dahulu, sejak manusia mulai berfikir. Evaluasi merupakan salah satu komponen

---

<sup>108</sup> Zaini, Hisyam, *Desain Pembelajaran*. (Yogyakarta: Center For Teaching Staff Development 2002), hlm 103

<sup>109</sup> Wachid Abdul, Kurniawan Heru, 2015. *Kemahiran Berbahasa Indonesia*. (Purwokerto Selatan: Team AK Group, 2015) hlm 2

sistem pembelajaran pada khususnya, dan sistem pendidikan pada umumnya. Artinya, evaluasi merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dielakkan dalam setiap proses pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan evaluasi, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran, merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari kegiatan pendidikan, maka seorang pendidik harus dapat membedakan mana yang kegiatan evaluasi hasil belajar dan mana yang kegiatan evaluasi pembelajaran. Setiap guru sebagai perancang pembelajaran Pendidikan Agama Islam ingin menjamin bahwa materi yang disajikan bernilai bagi pembelajaran di sekolah, mengetahui apakah sistem desain pembelajaran agama Islam mencapai tujuan atau tidak. Evaluasi ini mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada informasi tentang sejauh mana hasil belajar yang dicapai oleh siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan kegiatan pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Dengan demikian, evaluasi hasil belajar akan menetapkan baik-buruk-nya hasil dari kegiatan pembelajaran, sementara evaluasi pembelajaran akan menetapkan hasil baik-buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

## 2. Output

Pada dasarnya pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan pendidik sebagai pemegang utama. Pendidik

bersama-sama peserta didik menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal apabila kegiatan belajar dan pembelajaran berjalan efektif.

Adapun upaya guru untuk memperoleh hasil tersebut adalah dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan senantiasa memotivasi siswa, sehingga membuat siswa menjadi bersemangat dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, dalam menyampaikan materi guru menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan menarik, namun tetap disesuaikan dengan materi dan karakter siswa. (Observasi kegiatan pembelajaran hari Senin tanggal 03 September 2018)

Bila melihat hasil belajar, dapat kita lihat dari berbagai aspek yang diterapkan pada penerapan kurikulum, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Aspek Kognitif

Pada aspek ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palembang, hasilnya dapat dilihat pada ujian semester ganjil.

Bila dilihat dari hasil belajar akidah akhlak pada ujian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019 kelas VII rata-rata siswa mendapatkan nilai yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas VII adalah 79.

## 2. Evaluasi Instalation.

Berdasarkan hasil pengamatan dokumen di lapangan bahwa kelengkapan perangkat pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palembang dikategorikan lengkap, meliputi: silabus mata pelajaran Akidah Akhlak, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak, Buku Pegangan guru Akidah Akhlak dan buku Pegangan Siswa.

## 3. Evaluasi Proses

Untuk mengevaluasi proses maka peneliti menjangring data mengenai Kinerja guru akidah akhlak dengan memberikan angket kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri kota Palembang.

No	Pernyataan	%					Jumlah
		SB	B	C	KB	STB	%
1	Membuka Pembelajaran merupaka kegiatan pendahuluan	50	50	-	-	-	100
2	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca doa sebelum belajar	25	50	25	-	-	100
3	Memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran siswa	50	-	50	-	-	100
4	Memotivasi siswa diawal kegiatan penting dilakukan	25	25	25	25	-	100
5	Melakukan apersepsi diawal pembelajaran	25	-	75	-	-	100
6	Memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran	25	-	50	25	-	100
7	Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan	25	25	25	25	-	100

No	Pernyataan	%					Jumlah
		SB	B	C	KB	STB	%
	dilaksanakan dalam pembelajaran						
8	Turut mengawasi dan mengandalikan kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik	50	50	-	-	-	100
9	Peserta didik diarahkan supaya semuanya berfikir kreatif	75	-	-	25	-	100
10	Membuat pertanyaan pertanyaan sesuai materi	75	-	25	-	-	100
11	Peserta didik diarahkan supaya semuanya aktif	75	-	25	-	-	100
12	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	75	-	-	25	-	100
13	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pikiran mengenai materi	75	-	25	-	-	100
14	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali secara singkat tentang materi yang sedang dipelajari	-	50	25	25	-	100
15	Memperhatikan siswa membaca doa atau tidak	25	25	25	-	25	100
16	Memperhatikan siswa menjawab salam atau tidak	-	50	25	-	25	100
17	Siswa tidak diperbolehkan menyelah pembicaraan saat guru menjelaskan materi	-	75	-	25	-	100
18	Siswa tidak diperbolehkan berkata kotor dan kasar	25	75	-	-	-	100
19	Siswa dibimbing untuk bersikap 3 S ( Salam, Senyum, Sapa)	25	50	25	-	-	100
20	Siswa meminta izin ketika akan keluar kelas	25	75	-	-	-	100
21	Memberikan pertanyaan kepada masing-masing	25	-	50	-	25	100

No	Pernyataan	%					Jumlah
		SB	B	C	KB	STB	%
	peserta didik terkait materi						
22	Memberikan soal tertulis disetiap akhir pembelajaran	25	-	25	25	25	100
23	Memberikan tugas kepada peserta didik	25	25	50	-	-	100
24	Memberikan tugas baru kepada siswa	25	-	50	25	-	100
25	Menjelaskan kembali materi kepada siswa yang belum memahami	-	25	25	50	-	100
	Jumlah	850	650	625	275	100	
	%	34	26	25	11	4	

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa Kegiatan Pendahuluan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah kota Palembang sebagai berikut:

No	Aspek Kemampuan	%					
		SB	B	C	KB	STB	
1	Membuka Pembelajaran merupakan kegiatan pendahuluan	50	50	-	-	-	100
2	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca doa sebelum belajar	25	50	25	-	-	100
3	Memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran siswa	50	-	50	-	-	100
4	Memotivasi siswa diawal kegiatan penting dilakukan	25	25	25	25	-	100
5	Melakukan apersepsi diawal pembelajaran	25	-	75	-	-	100
6	Memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran	25	-	50	25	-	100
7	Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran	25	25	25	25	-	100
	Jumlah	225	150	250	75	-	
	%	32,14	21,42	35,71	10,71		
		53,56		46,42			

Berdasarkan tabel diatas tentang kegiatan pembelajaran secara umum butir satu, membuka pelajaran, memeriksa kesiapan siswa,



memberikan motivasi dan memberikan informasi diperoleh data 32, 14 % capaian kemampuan yang diharapkan yakni dari 100 %, diperoleh juga 21,42 % tergolong mampu mendesain kegiatan pendahuluan pembelajaran pembelajaran dengan demikian aspek kemampuan mendesain kegiatan pendahuluan pembelajaran mencapai 53, 56 %.

Diperoleh pula data 46, 42 % yang menunjukkan bahwa aspek kemampuan mendesain kegiatan pendahuluan pembelajaran tergolong belum mampu dengan rincian 35,71 % menyatakan cukup terhadap aspek kegiatan pembelajaran dan 10, 71 % menyatakan kurang baik dengan mendesain kegiatan pendahuluan pembelajaran.

Secara rinci bahwa butir-butir aspek kemampuan mendesain kegiatan pendahuluan pembelajaran adalah membuka pelajaran merupakan kegiatan pendahuluan 50% sangat baik dan 50% menyatakan baik, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca doa sebelum belajar 25 % menyatakan sangat baik 50% baik dan 25 % menyatakan cukup, memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran siswa 50% menyatakan sangat baik 50% menyatakan cukup, memotivasi siswa diawal kegiatan penting dilakukan 25% menyatakan sangat baik 25% baik 25 % cukup dan 25% menyatakan kurang baik, melakukan apersepsi diawal pembelajaran 25% menyatakan sangat baik dan 75% menyatakan cukup, memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran 25% menyatakan sangat baik 50% menyatakan cukup dan 25% menyatakan kurang baik, menyampaikan tahapan kegiatan yang akan

dilaksanakan dalam pembelajaran 25% menyatakan sangat baik 25 % baik 25 % cukup dan 25% menyatakan kurang baik.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa butir kemampuan yang membutuhkan peningkatan pada kegiatan pendahuluan adalah memberikan kesempatan kepada siswa membaca doa sebelum belajar, memeriksa kesiapan siswa dan kehadiran, melakukan apersepsi diawal kegiatan pembelajaran, memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Inti pembelajaran akidah akhlak di madrasah Tsanawiyak Negeri kota Palembang (partisipasi peserta didik)

No	Aspek Kemampuan	%					
		SB	B	C	KB	STB	
1	Turut mengawasi dan mengendalikan kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik	50	50	-	-	-	100
2	Peserta didik diarahkan supaya semuanya berfikir kreatif	75	-	-	25	-	100
3	Membuat pertanyaan pertanyaan sesuai materi	75	-	25	-	-	100
4	Peserta didik diarahkan supaya semuanya aktif	75	-	25	-	-	100
5	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	75	-	-	25	-	100
6	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pikiran mengenai materi	75	-	25	-	-	100

No	Aspek Kemampuan	%					
		SB	B	C	KB	STB	
7	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali secara singkat tentang materi yang sedang dipelajari	-	50	25	25	-	100
Jumlah		425	100	100	75		
		60,71	14,28	14,28	10,71		
		74,99		24,99			

Berdasarkan tabel diatas tentang mendesain kegiatan pembelajaran secara umum butir dua, kegiatan inti partisipasi peserta didik meliputi dari mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkombinasi diperoleh data 60,71% capaian kemampuan yang diharapkan yakni dari 100%, diperoleh juga 14,28% tergolong mampu mendesain kegiatan inti partisipasi peserta didik dengan demikian aspek kemampuan mendesain kegiatan inti partisipasi peserta didik mencapai 74,99%

Diperoleh pula data 24,99% yang menunjukkan bahwa aspek kemampuan mendesain kegiatan inti partisipasi kegiatan siswa. Tergolong belum mampu dengan rincian 14,28% menyatakan cukup terhadap aspek kegiatan inti partisipasi peserta didik dan 10,71% menyatakan kurang baik dengan mendesain kegiatan inti partisipasi peserta didik.

Secara rinci bahwa butir-butir aspek kemampuan mendesain kegiatan inti partisipasi peserta didik adalah turut mengawasi dan mengendalikan kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik 50% menyatakan sangat baik dan 50% menyatakan baik, Peserta didik

diarahkan supaya semuanya berfikir kreatif 75% menyatakan sangat baik dan 25% menyatakan kurang baik, Membuat pertanyaan pertanyaan sesuai materi 75% menyatakan sangat baik dan 25% menyatakan cukup, Peserta didik diarahkan supaya semuanya aktif 75% menyatakan sangat baik dan 25% menyatakan cukup, Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya 75% menyatakan sangat baik dan 25% menyatakan kurang baik, Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pikiran mengenai materi 75% menyatakan sangat baik dan 25% menyatakan cukup, Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali secara singkat tentang materi yang sedang dipelajari 50% menyatakan baik 25% menyatakan cukup dan 25% menyatakan kurang baik.

Dengan demikian dapat diidentifikasi bahwa aspek aspek mendesain kegiatan inti pembelajaran adalah : kemampuan mengarahkan siswa berfikir kreatif, kemampuan mendesain kegiatan mengarahkan supaya bertanya dan kemampuan memberikan kesempatan pada siswa untuk menjelaskan kembali secara singkat yang baru selesai diajarkan.

Kemampuan kemampuan yang masih diragukan dimiliki oleh guru adalah kemampuan membuat pertanyaan sesuai materi, kemampuan mendesain mengarahkan siswa untuk aktif, bertukar pikiran mengenai materi pelajaran. Kemampuan ini diragukan dimiliki oleh guru karena mereka dalam posisi netral.

Kegiatan tes/evaluasi pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri kota Palembang sebagai berikut:

No	Aspek Kemampuan	%					
		SB	B	C	KB	STB	
1	Memperhatikan siswa membaca doa atau tidak	25	25	25	-	25	100
2	Memperhatikan siswa menjawab salam atau tidak	-	50	25	-	25	100
3	Siswa tidak diperbolehkan menyelah pembicaraan saat guru menjelaskan materi	-	75	-	25	-	100
4	Siswa tidak diperbolehkan berkata kotor dan kasar	25	75	-	-	-	100
5	Siswa dibimbing untuk bersikap 3 S ( Salam, Senyum, Sapa)	25	50	25	-	-	100
6	Siswa meminta izin ketika akan keluar kelas	25	75	-	-	-	100
7	Memberikan pertanyaan kepada masing-masing peserta didik terkait materi	25	-	50	-	25	100
8	Memberikan soal tertulis disetiap akhir pembelajaran	25	-	25	25	25	100
9	Memberikan tugas kepada peserta didik	25	25	50	-	-	100
Jumlah		175	375	200	50	100	
		19,44	41,66	22,22	5,5	11,11	
		61,1		38,83			

Berdasarkan tabel diatas yaitu tentang mendesain kegiatan tes secara umum butir tiga, sikap spritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Diperoleh data 19,44% capaian kemampuan yang diharapkan yakni 100%, diperoleh juga 41,66 tergolong mampu mendesain kegiatan tes dengan demikian aspek kemampuan mendesain kegiatan tes pembelajaran mencapai 61,1%.

Diperoleh pula data 38,83 yag menunjukkan bahwa aspek kemampuan mendesain tes tergolong belum mampu dengan rincian 22,22% menyatakan cukup terhadap aspek kegiatan tes, 5,5% menyatakan

kurang baik dan 11,11% menyatakan sangat tidak baik dengan mendesain kegiatan tes.

Secara rinci bahwa butir-butir aspek kemampuan mendesain kegiatan tes pembelajaran adalah Memperhatikan siswa membaca doa atau tidak 25% menyatakan sangat baik 25% menyatakan baik 25% menyatakan cukup dan 25% menyatakan sangat tidak baik, Memperhatikan siswa menjawab salam atau tidak 50% menyatakan baik 25% menyatakan netral dan 25% menyatakan sangat tidak baik, Siswa tidak diperbolehkan menyelah pembicaraan saat guru menjelaskan materi 75% menyatakan baik dan 25% menyatakan kurang baik, Siswa tidak diperbolehkan berkata kotor dan kasar 25% menyatakan sangat baik dan 75% menyatakan baik, Siswa dibimbing untuk bersikap 3 S ( Salam, Senyum, Sapa) 25% menyatakan baik 50% menyatakan baik dan 25% menyatakan cukup, Siswa meminta izin ketika akan keluar kelas 25% menyatakan sangat baik dan 75% menyatakan baik, Memberikan pertanyaan kepada masing-masing peserta didik terkait materi 25% menyatakan sangat baik 50% menyatakan cukup dan 25% menyatakan sangat tidak baik, Memberikan soal tertulis disetiap akhir pembelajaran 25% menyatakan sangat baik 25% menyatakan cukup 25% kurang baik dan 25% menyatakan sangat tidak baik, Memberikan tugas kepada peserta didik 25% menyatakan baik, 25% menyatakan baik dan 50% menyatakan cukup.

Aspek aspek kemampuan mendesain dan melaksanakan tes yang perlu ditingkatkan bagi guru adalah aspek kemampuan perancangan instrumen tes sikap spritual dan perancangan instrumen tes pengetahuan (kognitif)

Sementara itu kemampuan kemampuan yang diragukan yang dimiliki oleh guru kemampuan mendesain kegiatan tes sikap sosial dan mendesain instrumen keterampilan.

Kegiatan lanjutan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri kota Palembang sebagai berikut:

No	Aspek Kemampuan	%					
		SB	B	C	KB	STB	
1	Memberikan tugas baru kepada siswa	25	-	50	25	-	100
2	Menjelaskan kembali materi kepada siswa yang belum memahami	-	25	25	50	-	100
Jumlah		25	25	75	75	-	
%		12,5	12,5	37,5	37,5		
		25		75			

Berdasarkan tabel diatas yaitu tentang medesain kegiatan lanjutan secara umum butir empat pengayaan dan remedial diperoleh data 12,5% capaian kemampuan yang diharapkan dari 100%, diperoleh juga 12,5% tergolong mampu mendesain kegiatan lanjutan pembelajaran dengan demikian aspek kemampuan mendesain kegiatan lanjutan pembelajara mencapai 25%.

Diperoleh juga data 75% yang menunjukkan bahwa aspek kemampuan mendesain kegiatan lanjutan pembelajaran tergolong belum mampu dengan rincian 37,5% menyatakan netral dengan mendesain kegiatan lanjutan dan 37% menyatakan tidak setuju dengan mendesain kegiatan lanjutan pembelajaran.

Secara rinci bahwa butir-butir kemampuan mendesain kegiatan lanjutan pembelajaran adalah Memberikan tugas baru kepada siswa 25% menyatakan sangat baik 50% menyatakan cukup dan 25% menyatakan kurang baik, Menjelaskan kembali materi kepada siswa yang belum memahami 25% menyatakan baik 25% menyatakan cukup dan 50% menyatakan kurang baik.

Aspek kemampuan pengayaan pembelajaran dan kegiatan remedial pembelajaran masih memerlukan perhatian untuk ditingkatkan kemampuannya.

Berdasarkan analisis di atas bahwa penentuan penyebab ketimpangan adalah pada aspek pendahuluan terdiri atas 6 dari 7 butir yang diajukan. Yang perlu ditingkatkan yaitu: memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca doa sebelum belajar, memeriksa kesiapan siswa dengan memeriksa kehadiran, memotivasi siswa di awal kegiatan pembelajaran, melakukan motivasi di awal pembelajaran, memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran, menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran 6 dari 7 butir kemampuan yang diajukan yang perlu ditingkatkan yaitu:



peserta didik diarahkan supaya semuanya berfikir kreatif, membuat pertanyaan pertanyaan sesuai materi, peserta didik diarahkan supaya semuanya aktif, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pikiran mengenai materi, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali secara singkat tentang materi yang sedang dipelajari. kegiatan mendesain kegiatan tes 7 aspek kemampuan dari 9 butir kemampuan yang diajukan yang perlu ditingkatkan yaitu: memperhatikan siswa membaca doa atau tidak, memperhatikan siswa menjawab salam atau tidak, siswa tidak diperbolehkan menyela pembicaraan saat guru menjelaskan materi, siswa dibimbing untuk bersikap 3 S (salam, senyum, sapa) memberikan pertanyaan pertanyaan kepada masing-masing peserta didik terkait materi, memberikan soal tertulis disetiap akhir pembelajaran, memberikan tugas kepada siswa. dan aspek kegiatan lanjutan pembelajaran yakni kegiatan pengayaan dan remedial pembelajaran.

Dengan demikian dapat dirumuskan kegiatan kegiatan yang diharapkan dapat menghilangkan ketimpangan ketimpangan diatas. Menentukan alasan ketimpangan Aspek kegiatan pendahuluan menunjukkan bahwa 46,42% kemampuan melaksanakan kegiatan pendahuluan pembelajaran tergolong belum mampu, 35,71 % menyatakan netral terhadap aspek kegiatan pembelajaran dan 10, 71 % menyatakan tidak setuju dengan mendesain kegiatan pendahuluan pembelajaran.

Aspek kegiatan inti menumbuhkan partisipasi peserta siswa 24,99% menunjukkan bahwa aspek kemampuan mendesain kegiatan inti partisipasi kegiatan siswa. Tergolong belum mampu dengan rincian 14,28% menyatakan netral terhadap aspek kegiatan inti partisipasi peserta didik dan 10,71% menyatakan tidak setuju dengan mendesain kegiatan inti partisipasi peserta didik.

Aspek kemampuan menyusun instrumen tes 38,83 yang menunjukkan bahwa aspek kemampuan mendesain tes tergolong belum mampu dengan rincian 22,22% menyatakan netral terhadap aspek kegiatan tes, 5,5% menyatakan tidak setuju dan 11,11% menyatakan sangat tidak setuju dengan mendesain kegiatan tes.

Aspek kegiatan lanjutan Diperoleh juga data 75% yang menunjukkan bahwa aspek kemampuan mendesain kegiatan lanjutan pembelajaran tergolong belum mampu dengan rincian 37,5% menyatakan netral dengan mendesain kegiatan lanjutan dan 37% menyatakan tidak setuju dengan mendesain kegiatan lanjutan pembelajaran.

#### **4. Evaluasi Product**

Sebagaimana analisis proses diatas adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, mendesain instrumen tes dan kegiatan lanjutan pembelajaran yakni pengayaan dan remedial kurang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengatasi ini sangat diperlukan pelatihan kurikulum terutama yang berkaitan dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model berikut.

*Gambar 1.5 Model kegiatan menghilangkan ketimpangan*

Berdasarkan model pelatihan untuk mengatasi ketimpangan di atas maka perlu di adakan workshop silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi-materi yang perlu di workshopkan pada guru antara lain (1) kegiatan pendahuluan pembelajara aspek memotivasi siswa, memberikan informasi dan menyampaikan tahapan-tahapan pembelajaran (2) kegiatan inti pembelajaran yang berkaitan dengan mengarahkan siswa berpikir kreatif, menjelaskan kembali materi yang baru dipelajari (3) kegiatan menyusun instrumen tes meliputi, intrumen tes sikap spritual, intrumen tes pengetahuan (4) kegiatan lanjutan pembelajaran meiputi kegiatan pengayaan dan remedial pembelajaran.

Dengan demikian silabus workshop terhadap guru Mts sebagai berikut:

#### Silabus Workshop Meningkatkan Kemampuan Guru

Tabel 3.12 Silabus Workshop Meningkatkan Kemampuan Guru

No	Materi Pelatihan	Sub Indikator	Kegiatan yang diharapkan	Waktu belajar
	Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memotivasi siswa</li> <li>- Memberikan Informasi tentang Tujuan Pembelajaran</li> <li>- Menyampaikan tahapan-tahapan pembelajaran</li> </ul>	Guru memiliki kemampuan memotivasi, menyampaikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan menyampaikan secara sistematis tahapan-tahapan pembelajaran	200 Menit
	Kegiatan Inti Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengarahkan siswa berfikir kreatif</li> <li>- Memberikan kesempatan pada siswa</li> </ul>	Guru memiliki kemampuan mendorong siswa berfikir kreatif, siswa	300 Menit

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- untuk bertanya</li> <li>- Memberikan kesempatan pada siswa untuk menjelaskan kembali materi yang baru selesai di pelajari</li> </ul>	bertanya terhadap materi pelajaran dan menjelaskan kembali materi yang baru disampaikan	
	Kegiatan mendesain instrumen tes	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan instrumen tes sikap spritual</li> <li>- Penyusunan instrumen tes pengetahuan (kognitif)</li> </ul>	Guru diharapkan memiliki kemampuan menyusun instrumen tes spritual dan menyusun instrumen tes kognitif	300 Menit
	Kegiatan lanjutan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengayaan</li> <li>- Remedial</li> </ul>	Guru diharapkan memiliki kemampuan melaksanakan pengayaan dan remedial	200 Menit

Berdasarkan tabel silabus workshop peningkatan guru di atas secara profesional workshop ini harus dibimbing oleh guru-guru inti yang telah dilatih secara nasional atau pakar-pakar atau ahli-ahli pendidikan yang berkaitan dengan bidang kurikulum, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Solusi lain selain workshop silabus ini dibagikan terhadap guru kemudian di informasikan rujukan-rujukan yang paling relevan untuk dibaca guru kemudian didiskusikan oleh kelompok guru yang dibimbing oleh guru inti pelatih tingkat nasional atau pakar pendidikan yang relevan.

Sumber-sumber rujukan pembelajaran untuk workshop atau diskusi untuk guru adalah sebagai berikut: Silabus Kurikulum 13, Strategi Belajar

Mengajar, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif dan Evaluasi Hasil Belajar.

Setelah dilakukan workshop atau diskusi dibawa bimbingan guru pelatih tingkat nasional atau pakar relevan dan supervisor atau pengawas madrasah dilakukan pengamatan yang disiapkan instrumen untuk mengecek perubahan kemampuan guru dalam merancang silabus dan rencana pelaksanaan pengajaran serta proses pembelajaran dikelas. Alat penilaian pengecekan kemampuan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pelaksanaan pembelajaran disediakan lembar atau instrumen penilaian.

## 5. Evaluasi Biaya

Pembiayaan kegiatan workshop pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum 2013. Penggunaan anggaran biaya untuk kegiatan workshop antara lain<sup>110</sup> ;

No	Rincian Kegiatan	Volume	Harga Satuan	Jumlah Biaya
1	<b>Persiapan Pelaksanaan Workshop</b>			<b><u>Rp 3.950.000</u></b>
	1.1. Bahan dan Perlengkapan Pelatihan	1 Paket	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
	1.2. Pengandaan Materi Pelatihan	1 Paket	Rp 1.600.000	Rp 1.600.000
	1.3. ATK	1 Paket	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
	1.4. Publikasi dan Dokumentasi	1 Paket	Rp 350.000	Rp 350.000
2	<b>Pelaksanaan Workshop</b>			<b><u>Rp 41.650.000</u></b>
	1.1. Transport dan Honor Narasumber			
	1.1.1. Transport Narasumber			

<sup>110</sup> Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2019, hlm 14

	- 3 Org x 1 Hari	3 OK	Rp 100.000	Rp 300.000
	- 1 Org x 3 Hari	3 OK	Rp 100.000	Rp 300.000
	1.1.2. Honor Narasumber			
	- 1 Org x 2 Jam	2 OJ	Rp 250.000	Rp 500.000
	- 1 Org x 3 Jam	3 OJ	Rp 250.000	Rp 750.000
	- 1 Org x 2 Jam	2 OJ	Rp 250.000	Rp 500.000
	- 1 Org x 3 Jam	3 OJ	Rp 250.000	Rp 750.000
	1.2. Transport Peserta			
	- 70 Org x 3 Hari	210 OK	Rp 100.000	Rp 21.000.000
	1.3. Konsumsi			
	- 80 Org x 3 Hari	240 OK	Rp 50.000	Rp 12.000.000
<b>3</b>	<b>Biaya Penyusunan Dan Pengiriman Pelaporan</b>	1 Paket	Rp 1.150.000	<b>Rp 1.150.000</b>
<b>Jumlah Total</b>				<b><u>Rp</u></b>
<i>Terbilang :</i>				

## 6. Keunggulan Program

Keunggulan program ini adalah dapat di gunakan di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Perguruan Tinggi dan juga dapat digunakan untuk non pendidikan seperti manajemen rumah sakit dan manajemen yang bersifat profit.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis terhadap hasil evaluasi strategi pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palembang dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1 Evaluasi Design**

###### **a. Input**

Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palembang sebanyak 4 orang yang berstatus pegawai negeri sipil, dengan latar belakang pendidikan 3 orang strata 1 dan 1 orang guru strata 2. Satu orang guru jurusan hukum Islam Akta IV, satu orang jurusan manajemen pendidikan Islam dan dua orang guru jurusan pendidikan Agama Islam.

###### **b. Proses**

Dari segi format RPP yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Kota Palembang sudah sesuai dengan kurikulum 2013, baik dari penyusunannya letak KD, indikator, dan tujuan pembelajaran. Jika dilihat dari substansi RPP itu sendiri, di Madrasah Tsanawiyah Kota Palembang sudah sesuai dengan kurikulum 2013 baik dari metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan Saintifik dan langkah langkah pembelajaran. Namun penerapan dalam proses belajar mengajar guru

belum sepenuhnya melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan pembelajaran

c. Output

Dilihat dari hasil belajar akidah akhlak pada ujian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019 kelas VII rata-rata siswa mendapatkan nilai yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas VII adalah 79.

## **2. Evaluasi Instalation.**

Berdasarkan hasil pengamatan dokumen di lapangan bahwa kelengkapan perangkat pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palembang dikategorikan lengkap, meliputi: silabus mata pelajaran Akidah Akhlak, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak, Buku Pegangan guru Akidah Akhlak dan buku Pegangan Siswa.

## **B. Implikasi**

Setelah dilakukan workshop atau diskusi dibawa bimbingan guru pelatih tingkat nasional atau pakar relevan dan supervisor atau pengawas madrasah, akan berdampak pada proses belajar mengajar perubahan kemampuan guru dalam merancang silabus dan rencana pelaksanaan

pembelajaran serta proses pembelajaran di kelas. Alat penilaian pengecekan kemampuan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pelaksanaan pembelajaran disediakan lembar atau instrumen penilaian.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran akidah akhlak diharapkan guru untuk mengikuti workshop silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi-materi yang perlu di workshopkan pada guru antara lain (1) kegiatan pendahuluan pembelajaran aspek memotivasi siswa, memberikan informasi dan menyampaikan tahapan-tahapan pembelajaran (2) kegiatan inti pembelajaran yang berkaitan dengan mengarahkan siswa berpikir kreatif, menjelaskan kembali materi yang baru dipelajari (3) kegiatan menyusun instrumen tes meliputi, instrumen tes sikap spritual, instrumen tes pengetahuan (4) kegiatan lanjutan pembelajaran meliputi kegiatan pengayaan dan remedial pembelajaran.